

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Karakteristik Wilayah Berdasarkan Aspek Akses Pangan Per Indikator

1. Indikator penduduk miskin

Kemiskinan masih menjadi masalah yang harus dihadapi untuk memperkuat terciptanya ketahanan pangan yang baik, perlu adanya penanganan khusus untuk dapat mengurai permasalahan tersebut. Penduduk yang mengalami masalah kemiskinan berpeluang besar akan mempunyai kesulitan dalam mencukupi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar umumnya ditentukan dari terpenuhinya sandang, papan dan pangan yang menjadi tolok ukur dalam penentuan penduduk dapat dikatakan miskin.

Penentuan kemiskinan dapat dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhannya. Hal ini dapat dikatakan penduduk miskin mempunyai pendapatan rendah yang berpengaruh pada daya beli, sehingga pengeluaran untuk konsumsi energi dan protein akan menjadi tidak terpenuhi.

Pendapatan menjadi kunci dalam mendapatkan akses pangan, dengan semakin besarnya pendapatan dapat berpengaruh terhadap tercukupinya pangan rumah tangga/individu. Berbeda halnya, kemampuan penduduk miskin dalam mendapatkan kebutuhannya akan lebih sulit dikarenakan terbatasnya kemampuan ekonomi. Persentase penduduk miskin di suatu daerah akan mempengaruhi kondisi ketahanan pangan di wilayah tersebut, walaupun

ketersediaan pangan di daerah itu cukup bagi seluruh penduduk, ini tidak menjamin seluruh penduduk mendapatkan pangan secara cukup. Pemenuhan pangan bergantung pada keterjangkauan penduduk miskin sendiri terhadap pangan yang ada di pasaran.

Persoalan kemiskinan di Kabupaten Batang masih menjadi masalah yang dihadapi, pada tabel 8 menunjukkan penurunan penduduk miskin dari tahun ke tahun telah berjalan pada jalur yang tepat yaitu penurunan jumlah penduduk miskin. Dari tahun 2011 sampai 2014 kecenderungan mengalami penurunan hingga 0,8 persen/tahun. Disisi lain pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program pengentasan kemiskinan perlu mendapat perhatian serius dalam rangka mencapai *point* kesatu *Millennium Development Goal* (MDG) yaitu menghilangkan kemiskinan dan kelaparan yang ekstrim.

Tabel 7. Perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Batang

Tahun	Penduduk (jiwa)	Penduduk Miskin	Persentase (%)	Perkembangan (%)
2011	715.506	95.306	13,47	-1,20
2012	722.596	89.800	12,40	-1,07
2013	729.591	87.500	11,98	-0,44
2014	736.497	82.120	11,13	-0,83
2015	743.090	83.500	11,27	0,14

Sumber: BPS Kabupaten Batang.

Ketahanan pangan dilihat dari kondisi kemiskinan Kabupaten Batang berdasarkan tabel 7 yang ditunjukkan tahun 2015 persentase penduduk miskinnya sebesar 11,24 persen, artinya dilihat dari tingkat kabupaten kondisi ini berada pada kategori tahan pangan. Sementara dilihat dari sebaran tingkat desa/kelurahan, tabel 9 menunjukkan status ketahanan pangan merata diberbagai

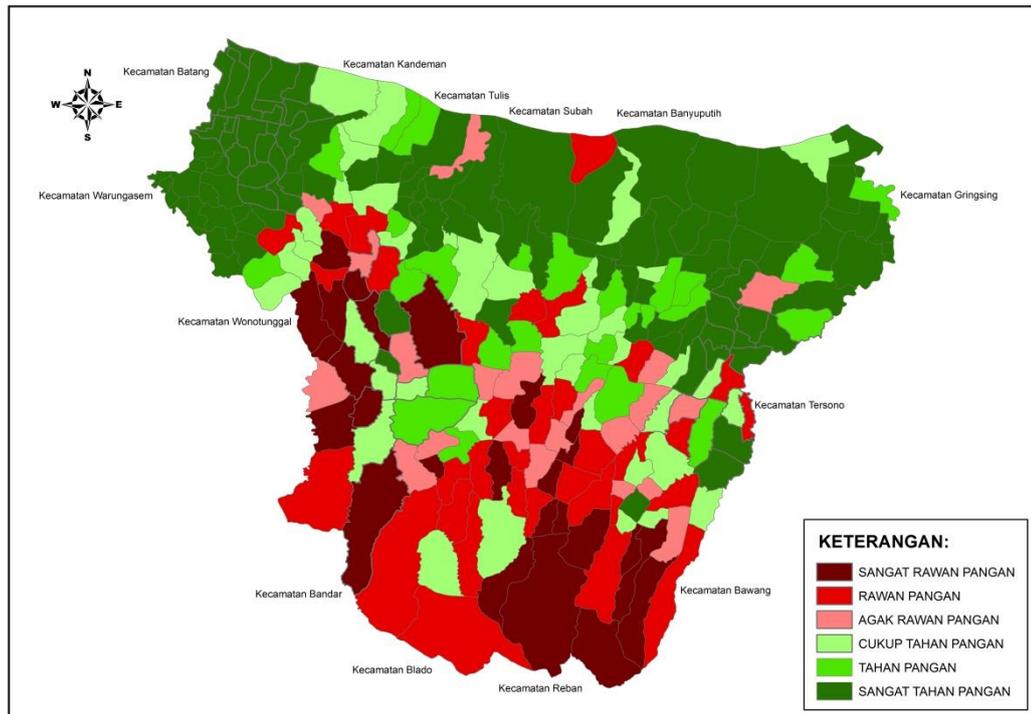
kategori. Kondisi tersebut mencerminkan belum meratanya penurunan tingkat kemiskinan di setiap desa/kelurahan di Kabupaten Batang. Masih banyak desa yang persentase kemiskinannya mencapai lebih dari 20 persen, bila hal ini tidak diatasi dengan serius mengakibatkan kemiskinan yang bersifat struktural. Hal ini perlu menjadi perhatian serius agar program pengentasan kemiskinan dapat berjalan tidak hanya di wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan.

Tabel 8. Sebaran kriteria ketahanan pangan tingkat desa/kelurahan berdasarkan indikator penduduk miskin di Kabupaten Batang

Kriteria	Jumlah Desa/kelurahan	Persentase (%)
Sangat rawan	9	3,63
Rawan	18	7,26
Agak rawan	29	11,69
Cukup tahan	32	12,90
Tahan	36	14,52
Sangat tahan	124	50
Jumlah	248	100

Sumber: Hasil olah data.

Berdasarkan tabel 8, sebaran kriteria indikator penduduk miskin menunjukkan bahwa jumlah desa yang masuk sangat tahan pangan sebesar 50 persen, ini menunjukkan bahwa desa yang berkategori sangat tahan pangan jumlahnya sangat besar dari kategori lainnya. Sedangkan pada kategori cukup tahan pangan dan tahan pangan, masing-masing secara berurutan sebesar 12,90 persen dan 14,52 persen. Jumlah desa yang masuk pada agak rawan pangan sebesar 11,69 persen dan rawan pangan persentasenya sebesar 7,26 persen. Sementara sangat rawan pangan dengan tingkat kemiskinan lebih dari 35 persen ada 9 desa setara dengan 3,63 persen.



Gambar 2. Peta ketahanan pangan berdasarkan indikator penduduk miskin di Kabupaten Batang

Hasil analisis masing-masing wilayah di berbagai kecamatan dapat di simpulkan adanya sebaran wilayah rawan yang terpusat di wilayah selatan, hasil tersebut dapat dilihat di gambar 2. Wilayah tersebut memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan, semakin letaknya ke arah selatan dan dekat Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo kecenderungan memiliki tingkat kemiskinan yang semakin tinggi. Kemiskinan yang tinggi tersebut dapat dilihat di wilayah Wonotunggal, Bandar, Blado, Reban dan Bawang. Keempat wilayah tersebut cenderung sebagai wilayah yang memiliki karakteristik dataran tinggi. Sedangkan kondisi wilayah yang berada di dataran rendah sebagian besar berada di wilayah Wonotunggal. Ada beberapa wilayah pesisir yang kondisinya berada pada tingkat rawan pangan yang dapat dilihat di wilayah Tulis dan Subah.

Hasil persentase kemiskinan dapat dilihat pada tingkat desa yang terbagi atas 15 kecamatan, sebagai berikut:

a. Kecamatan Bandar

Tabel 9. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Bandar

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Tombo	45,49	Sangat rawan
Wonomerto	26,96	Rawan
Tumbrep	29,31	Rawan
Toso	31,28	Rawan
Sidayu	20,36	Agak rawan
Binangun	39,08	Sangat rawan
Wonodadi	28,09	Rawan
Pesalakan	17,81	Cukup tahan
Tambahrejo	19,80	Cukup tahan
Bandar	2,24	Sangat tahan
Wonokerto	10,82	Tahan
Candi	30,04	Rawan
Puncanggading	14,08	Tahan
Simpar	5,34	Sangat tahan
Batiombo	29,09	Rawan
Wonosegoro	8,58	Sangat tahan
Kluwih	29,01	Rawan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 9, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan desa yang terletak di Kecamatan Bandar lebih banyak kondisinya berada pada tingkat rawan pangan. Sebanyak 7 desa mengalami kondisi rawan yaitu Wonomerto, Tumbrep, Toso, Wonodadi, Candi, Batiombo dan Kluwih. Sedangkan kondisi sangat rawan dan cukup rawan masing-masing secara berurutan sebanyak 2 desa (Desa Tombo dan Desa Binangun) dan 1 desa (Desa Sidayu). Sementara desa yang kondisinya berada pada tingkat tahan pangan lebih sedikit bila dibandingkan desa yang tergolong rawan, yaitu sebanyak 7 desa.

b. Kecamatan Limpung

Tabel 10. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Limpung

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Sidomulyo	14,73	Tahan
Donorejo	18,76	Cukup tahan
Tembok	28,23	Rawan
Sukorejo	22,52	Agak rawan
Ngaliyan	18,09	Cukup tahan
Amongrogo	5,59	Sangat tahan
Plumbon	4,80	Sangat tahan
Babadan	4,51	Sangat tahan
Sempu	11,76	Tahan
Limpung	4,52	Sangat tahan
Kepuh	14,56	Tahan
Kalisalak	17,47	Cukup tahan
Pungangan	9,25	Sangat tahan
Rowosari	13,20	Tahan
Dlisen	13,37	Tahan
Wonokerso	14,58	Tahan
Lobang	22,06	Agak rawan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 10, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan desa-desa yang letaknya di Kecamatan Limpung tersebar ke berbagai kondisi kecuali sangat rawan. Kondisi wilayahnya sebagian besar berada pada kondisi tingkat tahan. Dari data yang diolah paling banyak pada kategori sangat tahan (5 desa), sementara kategori cukup tahan dan tahan terdapat masing-masing secara berurutan sebanyak 3 dan 6. Jumlah tersebut mengindikasikan wilayah kecamatan limpung sudah cukup baik dalam pengentasan kemiskinan. Namun masih ada wilayah yang berada pada tingkat rawan, yaitu: 1 desa (Desa Tembok) yang termasuk pada kategori rawan dan 2 desa (Desa Lobang dan Desa Sukorejo) masuk pada kategori agak rawan.

c. Kecamatan Pecalungan

Berdasarkan tabel 11, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan, dilihat dari wilayah Kecamatan Limpung secara keseluruhan masih banyak desa yang kondisinya berada pada tingkat rawan. Desa yang kondisinya berada pada kategori sangat tahan sebanyak 1 desa yaitu Desa Gemuh. Sebanyak 2 desa berkategori rawan yaitu Desa Pretek dan Desa Gombang, sedangkan untuk kategori agak rawan hanya pada Desa Selokarta. Sedangkan desa lainnya yang berjumlah sebanyak 5 desa kondisinya berada pada tingkat tahan.

Tabel 11. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Pecalungan

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Pretek	33,63	Rawan
Siguci	11,67	Tahan
Selokarta	22,94	Agak rawan
Gemuh	36,17	Sangat rawan
Gumawang	16,14	Cukup tahan
Keniten	16,74	Cukup tahan
Randu	13,13	Tahan
Gombang	27,73	Rawan
Pecalungan	8,23	Sangat tahan
Bandung	19,89	Cukup tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

d. Kecamatan Raban

Berdasarkan tabel 12, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan banyak desa yang kondisinya berada pada tingkat rawan. Dari 19 desa yang kondisinya berada pada kategori sangat rawan sebanyak 7 desa, yaitu Karanganyar, Tambakboyo, Kepundung, Pacet, Mojotengah, Cablik serta Ngroto. Sedangkan untuk kategori rawan, ada 6 desa (Ngadirejo, Wonorojo, Semampir, Wonosobo, Adinuso dan Kumesu) yang berada pada kondisi tersebut, untuk yang

berkategori agak rawan yaitu Reban, Padomasan, Sojoerto, Kalisari). Sementara hanya 2 desa yang kondisinya berada pada ketegori cukup tahan (Polodoro) dan tahan (Sukomangli).

Tabel 12. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Reban

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Pacet	94,71	Sangat rawan
Mojotengah	69,95	Sangat rawan
Cablik	55,91	Sangat rawan
Ngroto	70,63	Sangat rawan
Ngadirejo	34,04	Rawan
Reban	22,54	Agak rawan
Tambakboyo	52,01	Sangat rawan
Adinuso	32,95	Rawan
Kumesu	25,15	Rawan
Kepundung	35,61	Sangat rawan
Padomasan	20,85	Agak rawan
Semampir	25,21	Rawan
Wonosobo	27,48	Rawan
Sojoerto	23,21	Agak rawan
Karanganyar	35,01	Sangat rawan
Polodoro	16,92	Cukup tahan
Kalisari	22,07	Agak rawan
Sukomangli	12,22	Tahan
Wonorojo	28,51	Rawan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

e. Kecamatan Subah

Berdasarkan tabel 13 yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan, kondisi wilayah-wilayah yang berada di Kecamatan Subah lebih banyak pada tingkat tahan panga. Kategori sangat tahan yang memiliki jumlah terbesar dengan jumlah sebanyak 8 desa, sedangkan kategori cukup tahan dan tahan masing-masing secara berurutan sebanyak 4 dan 3 desa. Namun ada 2 desa

di kecamatan tersebut kondisinya berada pada kategori rawan pangan, desa tersebut yaitu Menjangan dan Kuripan.

Tabel 13. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Subah

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Menjangan	29,28	Rawan
Karangtengah	19,54	Cukup tahan
Mangunharjo	14,28	Tahan
Tenggulangharjo	8,30	Sangat tahan
Keborangan	19,26	Cukup tahan
Kalimanggis	2,12	Sangat tahan
Jatisari	10,24	Tahan
Subah	2,01	Sangat tahan
Kumejing	11,66	Tahan
Durenombo	16,77	Cukup tahan
Clapar	7,96	Sangat tahan
Sengon	5,08	Sangat tahan
Adinuso	9,93	Sangat tahan
Gondang	3,10	Sangat tahan
Kuripan	25,21	Rawan
Kemiri Barat	1,60	Sangat tahan
Kemiri Timur	17,88	Cukup tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

f. Kecamatan Tersono

Berdasarkan tabel 14, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan sebaran kondisi ke berbagai kategori kecuali sangat rawan. Dilihat dari sebagian besar kondisi wilayah berada pada tingkat tahan pangan. Terdapat 11 desa yang termasuk ketegori sangat tahan, dengan tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Sedangkan untuk ketegori tahan dan cukup tahan masing-masing secara berurutan sebanyak 2 dan 3 desa. Sementara desa lainnya berada pada tingkat rawan pangan, Desa Gondo dengan persentase kemiskinan sebesar 23,61

persen masuk pada ketegori agak rawan dan 2 desa yairu Desa Banteng dan Desa Margosono kondisinya termasuk kategori rawan.

Tabel 14. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Tersono

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Sendang	16,18	Cukup tahan
Gondo	23,61	Agak rawan
Banteng	25,38	Rawan
Wanar	11,21	Tahan
Sumurbager	9,33	Sangat tahan
Sidalang	7,32	Sangat tahan
Margosono	34,18	Rawan
Plosowangi	15,46	Cukup tahan
Boja	27,74	Rawan
Tersono	4,03	Sangat tahan
Pujut	8,71	Sangat tahan
Tanjungsari	0,93	Sangat tahan
Kranggan	3,60	Sangat tahan
Kebumen	5,07	Sangat tahan
Tegalombo	10,77	Tahan
Satriyan	6,32	Sangat tahan
Rejosari Barat	3,84	Sangat tahan
Rejosari Timur	17,44	Cukup tahan
Harjowinangun Barat	6,22	Sangat tahan
Harjowinangun Timur	1,90	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

g. Kecamatan Tulis

Berdasarkan tabel 15, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan wilayah yang terletak di Kecamatan Tersono memiliki kondisi yang baik. Hal tersebut dilihat dari banyaknya desa yang kondisinya tingkat tahan pangan, sebagian besar wilayah berada pada ketegori sangat tahan dengan tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Sedangkan kategori lainnya dengan tingkat

kemiskinan rendah, masing-masing terbagi pada ketegori tahan dan cukup tahan. Jumlah desa yang termasuk cukup tahan sebanyak 3 desa dan 4 desa termasuk pada kategori tahan pangan. Dengan banyaknya wilayah yang berada pada kondisi baik tersebut masih terdapat 2 desa yang kondisinya pada tingkat rawan pangan, Desa tersebut yaitu Wringingintung (rawan) dan Kedungsegog (agak rawan).

Tabel 15. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Tulis

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Tulis	15,48	Cukup tahan
Wringingintung	28,71	Rawan
Posong	15,13	Cukup tahan
Sembojo	10,74	Tahan
Beji	8,62	Sangat tahan
Kaliboyo	2,55	Sangat tahan
Simbangdesa	6,03	Sangat tahan
Simbangjati	5,62	Sangat tahan
Ponowareng	11,27	Tahan
Kenconorejo	4,73	Sangat tahan
Kedungsegog	21,62	Agak rawan
Manggis	12,18	Tahan
Jolosekti	14,37	Tahan
Siberuk	6,90	Sangat tahan
Kebumen	9,71	Sangat tahan
Cluwuk	16,90	Cukup tahan
Jrakahpayung	9,20	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

h. Kecamatan Warungasem

Berdasarkan tabel 16, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan kondisi ketahanan pangan di wilayah Kecamatan Warungasem berada pada ketegori sangat tahan pangan. Hal tersebut berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa seluruh desa memiliki persentase kemiskinan yang rendah, untuk persentase tertinggi hanya sebesar 7,79 persen yaitu Sawahjoho. Bila

dibandingkan dengan pengukur yang digunakan, persentase tersebut masih tergolong kecil dibandingkan dengan batas atas kategori sangat tahan pangan.

Tabel 16. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Warungasem

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Pandansari	4,79	Sangat tahan
Kaliwareng	1,94	Sangat tahan
Penjambon	4,50	Sangat tahan
Sariglagah	2,93	Sangat tahan
Pesaren	2,18	Sangat tahan
Sidorejo	3,47	Sangat tahan
Cepagan	2,54	Sangat tahan
Masin	0,57	Sangat tahan
Bajiran	5,69	Sangat tahan
Warungasem	0,00	Sangat tahan
Gapuro	0,87	Sangat tahan
Kalibeluk	3,93	Sangat tahan
Sawahjoho	7,79	Sangat tahan
Candiareng	4,70	Sangat tahan
Lebo	7,22	Sangat tahan
Manguneng	5,96	Sangat tahan
Terban	6,97	Sangat tahan
Sijono	0,91	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

i. Kecamatan Wonotunggal

Berdasarkan tabel 17, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan adanya sebaran keberbagai kategori. Sebagian besar desa termasuk pada kategori sangat tahan yang tingkat kemiskinannya sangat rendah yang jumlahnya sebanyak 9 desa, Sedangkan 3 desa masih termasuk kategori tahan. Dari 15 desa yang ada sebanyak 3 desa berada pada tingkat rawan pangan, yang terbagi atas dua kondisi yaitu agak rawan (1 desa) dan rawan (2 desa).

Tabel 17. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Wonotunggal

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Silurah	33,21	Rawan
Sodong	9,78	Sangat tahan
Gringgingsari	20,40	Agak rawan
Kedungmalang	25,11	Rawan
Sedang	10,21	Tahan
Wonotunggal	9,85	Sangat tahan
Brokoh	1,78	Sangat tahan
Wates	7,55	Sangat tahan
Brayo	1,16	Sangat tahan
Kemligi	6,16	Sangat tahan
Sigayam	2,76	Sangat tahan
Kreyo	11,18	Tahan
Siwatu	5,39	Sangat tahan
Dringo	2,31	Sangat tahan
Penangkan	13,98	Tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

j. Kecamatan Banyuputih

Tabel 18. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Banyuputih

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Dlimas	8,96	Sangat tahan
Luwung	17,18	Cukup tahan
Banyuputih	3,24	Sangat tahan
Kalibalik	6,55	Sangat tahan
Kalangsono	10,73	Tahan
Bulu	1,90	Sangat tahan
Banaran	7,84	Sangat tahan
Timbang	5,89	Sangat tahan
Penundan	1,69	Sangat tahan
Sembung	8,51	Sangat tahan
Kedawung	5,16	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 18, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan kondisi pada tingkat tahan pangan. Sebagian besar wilayah

kondisinya berada pada ketegori sangat tahan, jumlahnya sebanyak 9 desa. Sedangkan untuk kategori tahan dan cukup tahan masing-masing terdapat 1 desa. Desa yang termasuk kategori tahan pangan yaitu Desa Kalangsono dan Desa Luwung termasuk ketegori cukup tahan dengan persentase penduduk miskin tertinggi di wilayah kecamatan tersebut sebesar 17,18 persen

k. Kecamatan Bawang

Tabel 19. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Bawang

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Pranten	48,31	Sangat rawan
Deles	32,28	Rawan
Gunungsari	36,60	Sangat rawan
Jambangan	39,09	Sangat rawan
Kebaturan	39,57	Sangat rawan
Kalirejo	34,46	Rawan
Sangubanyu	16,04	Cukup tahan
Wonosari	21,45	Agak rawan
Jlamprang	18,84	Cukup tahan
Bawang	6,99	Sangat tahan
Candigugur	19,70	Cukup tahan
Pangempon	25,09	Rawan
Sidoharjo	53,76	Sangat rawan
Surjo	28,96	Rawan
Soka	21,75	Agak rawan
Sibebek	26,47	Rawan
Getas	16,47	Cukup tahan
Pasusukan	20,30	Agak rawan
Candirejo	25,94	Rawan
Purbo	18,97	Cukup tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 19, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Bawang memiliki sebaran desa-desa yang tergolong wilayah rawan. Sebagian besar desa di Kecamatan Bawang

termasuk kategori rawan yang jumlahnya sebanyak 6 desa, desa tersebut yaitu Pangempon, Surjo, Deles, Sibebek, Candirejo dan Kalirejo. Sedangkan untuk sangat rawan memiliki jumlahnya sebanyak 5 desa (Pranten, Gunungsari, Sidoharjo, Kebaturan serta Jambangan) dan jumlah untuk agak rawan sebanyak 3 desa (Wonosari, Soka dan Pasusukan). Sementara dilihat dari sisi wilayah tahan, ada 5 desa yang termasuk pada kategori cukup tahan dan hanya Desa Bawang yang termasuk kategori sangat tahan pangan.

1. Kecamatan Blado

Berdasarkan tabel 20, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan kondisi yang merata keberbagi kategori. Namun bila diamati kecenderungan wilayah di Kecamatan Baldo sebagian besar berada pada tingkat rawan panga. Sebanyak 8 desa yang berkategori rawan, yaitu Gerlang, Kembang, langit, Gondang, Bismo, Kalisari, Selopajang Barat, Wonobodro dan Bawang. Sedangkan kategori sangat rawan dan agak rawan memiliki masing-masing secara berurutan sebanyak 2 dan 5 desa. Sementara dilihat dari wilayah berkategori tahan pangan sebanyak 5 desa yang terbagi kedalam kategori tahan (1 desa) dan cukup tahan (3 desa).

Tabel 20. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Blado

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Gerlang	29,85	Rawan
Kalitengah	19,11	Cukup tahan
Kembanglangit	28,36	Rawan
Gondang	29,36	Rawan
Bismo	26,43	Rawan
Keteleng	16,41	Cukup tahan
Kalisari	28,12	Rawan
Besani	50,10	Sangat rawan
Wonobodro	34,94	Rawan
Bawang	26,72	Rawan
Pesantren	41,74	Sangat rawan
Kembangan	21,75	Agak rawan
Keputon	23,83	Agak rawan
Blado	12,38	Tahan
Cokro	19,64	Cukup tahan
Kalipancur	23,71	Agak rawan
Selopajang Barat	31,51	Rawan
Selopajang Timur	21,45	Agak rawan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

m. Kecamatan Kandeman

Berdasarkan tabel 21, yang diukur dengan indikator penduduk miskin menunjukkan kondisi wilayah di Kecamatan Kandeman sebagian besar tergolong pada tingkat tahan pangan. Dari 13 desa yang ada, 5 desa termasuk pada kategori sangat tahan, sedangkan untuk ketegori tahan sebanyak 2 desa dan 4 desa termasuk kedalam cukup tahan. Disisi lain terdapat wilayah yang kondisinya berada pada tingkat rawan pangan, ada 2 desa yang mengalami masalah tersebut yang berkategori rawan (Desa Botolambat) dan agak rawan (Desa Karanganom). Hal ini tentu menjadi wilayah yang perlu mendapat penanganan pegentasan kemiskinan agar tingkat kemiskinan menjadi menurun.

Tabel 21. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Kandeman

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Lawangaji	2,81	Sangat tahan
Karanganom	21,15	Agak rawan
Botolambat	26,74	Rawan
Cempereng	18,85	Cukup tahan
Tragung	9,35	Sangat tahan
Tegalsari	7,53	Sangat tahan
Kandeman	11,93	Tahan
Juragan	18,54	Cukup tahan
Bakalan	5,68	Sangat tahan
Wonokerso	8,65	Sangat tahan
Karanggeneng	11,58	Tahan
Ujungnegoro	15,76	Cukup tahan
Depok	15,72	Cukup tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

n. Kecamatan Gringsing

Tabel 22. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Gringsing

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Surodadi	4,94	Sangat tahan
Sentul	14,64	Tahan
Plelen	4,84	Sangat tahan
Kutosari	3,18	Sangat tahan
Mentosari	3,09	Sangat tahan
Gringsing	2,17	Sangat tahan
Lebo	4,22	Sangat tahan
Krengseng	7,01	Sangat tahan
Kebondalem	11,57	Tahan
Yosorejo	9,44	Sangat tahan
Sidorejo	18,19	Cukup tahan
Sawanga	8,35	Sangat tahan
Ketanggan	8,25	Sangat tahan
Mdugowongjati	21,19	Agak rawan
Tedunan	7,79	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 22 dari 15 desa yang ada di wilayah Kecamatan Gringsing hanya terdapat 1 desa yang kondisinya berada pada kategori agak rawan. Sedangkan untuk sebagian besar wilayah lainnya memiliki kondisi tingkat tahan pangan, ada 11 desa yang termasuk pada sangat tahan. Sisanya berada pada kategori cukup tahan dan tahan yang masing-masing secara berurutan sebanyak 1 dan 2 desa.

o. Kecamatan Batang

Tabel 23. Persentase dan kriteria indikator penduduk miskin di Kecamatan Batang

Desa/Kelurahan	Persentase Penduduk Miskin (%)	Kriteria
Rowobelang	0,90	Sangat tahan
Cepokokuning	1,54	Sangat tahan
Pasekaran	0,66	Sangat tahan
Kalisalak	1,08	Sangat tahan
Kuman	0,32	Sangat tahan
Kecepak	1,32	Sangat tahan
Sambong	0,74	Sangat tahan
Klidang Wetan	3,33	Sangat tahan
Klidang Lor	2,96	Sangat tahan
Kesepuhan	7,27	Sangat tahan
Watesalit	1,70	Sangat tahan
Kalipucang Wetan	2,40	Sangat tahan
Kalipucang Kulon	8,87	Sangat tahan
Karanganyar	0,25	Sangat tahan
Denasri Kulon	13,84	Tahan
Denasri Wetan	17,16	Cukup tahan
Proyonanggan		
Tengah	0,81	Sangat tahan
Poyonanggan		
Utara	2,57	Sangat tahan
Proyonanggan		
Selatan	1,46	Sangat tahan
Karangasem Utara	1,50	Sangat tahan
Karangasem		
Seleatan	1,07	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 23 menunjukkan kondisi wilayah di Kecamatan Batang dilihat dari indikator penduduk miskin dapat dikatakan sangat baik. Dari hasil olah data, sebanyak 19 desa desa persentase penduduk miskin rendah yang tergolong pada kategori sangat tahan. Sedangkan 2 desa lainnya berada pada kategori cukup tahan dan tahan. Dilhat dari tingkat kemiskinan, desa yang mempunyai tingkat kemiskinan rendah yaitu Desa Karanganyar dengan persentasenya hanya sebesar 0,25 persen dan Desa Denasri Wetan merupakan desa yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Kecamatan Batang dengan persentasenya sebesar 17,16 persen.

Dari 248 desa/kelurahan, desa yang paling tinggi tingkat kemiskinannya yaitu Desa Pacet (Kecamatan Reban) dengan persentase sebesar 94,71 persen. Artinya desa tersebut mengalami masalah kemiskinan serius, bila dibandingkan dengan kemiskinan di Kabupaten Batang hanya sebesar 11,27 persen, hal ini perlu mendapatkan perhatian agar peningkatan akses penduduk dari sisi ekonomi dapat meningkat. Pengentasan kemiskinan yang sudah berjalan untuk lebih ditingkatkan di wilayah yang mengalami tingkat kemiskinan tinggi. Dari data yang ada, tidak hanya Desa Pancet yang mengalami masalah kemiskinan yang tinggi. Terdapat 8 desa lainnya yang mengalami tingkat kemiskinan lebih dari 35 persen.

2. Indikator rumah tangga tidak akses listrik

Perkembangan suatu wilayah umumnya dipengaruhi oleh infrastruktur yang tersedia di wilayah tersebut. Salah satu infrastruktur terpenting untuk perkembangan suatu wilayah yaitu adanya listrik yang diperlukan dalam meningkatkan standar hidup. Ketersediaan akses listrik yang memadai dapat

digunakan untuk menciptakan usaha dan menaikkan produktivitas sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan lebih banyak menghasilkan barang dan jasa.

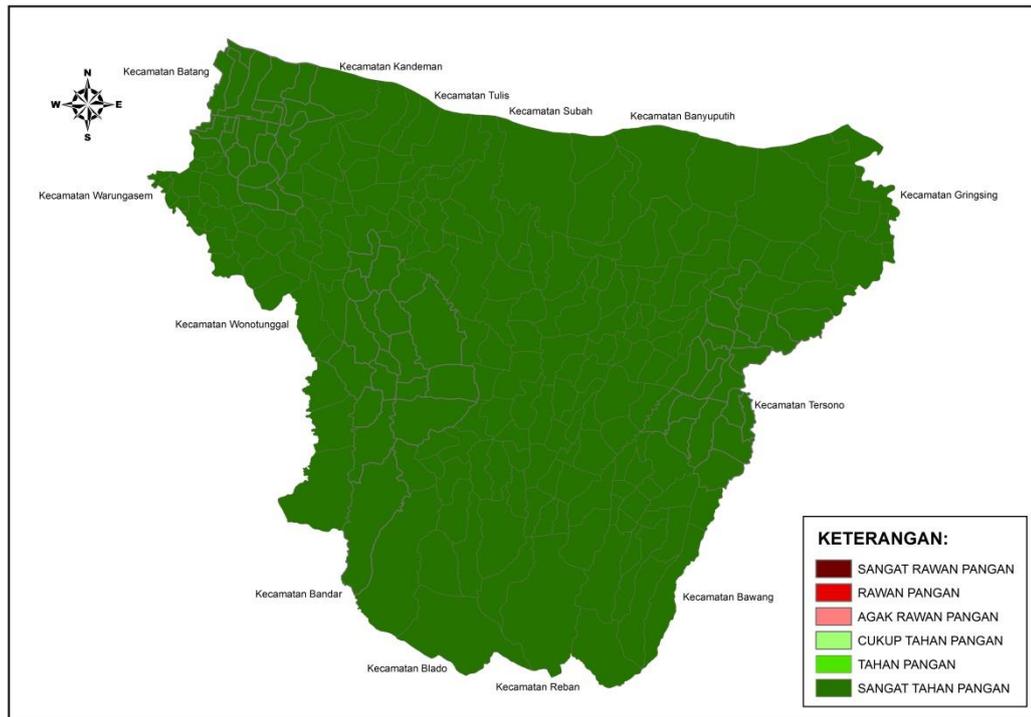
Tabel 24. Sebaran kriteria ketahanan pangan tingkat desa/kelurahan berdasarkan indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kabupaten Batang

Kriteria	Jumlah Desa/kelurahan	Persentase (%)
Sangat rawan	0	0
Rawan	0	0
Agak rawan	0	0
Cukup tahan	0	0
Tahan	0	0
Sangat tahan	248	100
Jumlah	248	100

Sumber: Hasil olah data.

Analisis data berdasarkan persentase rumah tangga tidak akses listrik di Kabupaten Batang, menunjukkan bahwa akses listrik tidak menjadi masalah. Dari tabel 24 yang dapat dilihat sebaran desa/kelurahan yang jumlahnya sebanyak 248 desa/kelurahan kondisinya berada pada kategori sangat tahan. Sedangkan untuk kategori lainnya, tidak ada desa/kelurahan yang termasuk kategori sangat rawan, rawan, agak rawan, cukup tahan dan tahan pangan.

Hasil sebaran kondisi wilayah tersebut dapat dilihat pada gambar 3 yang menunjukkan semua wilayah berwarna hijau. Peta tersebut menunjukkan wilayah dataran tinggi, dataran rendah dan pesisir memiliki kondisi yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya kemudahan dalam mendapatkan akses listrik dan merata diberbagai wilayah.



Gambar 3. Peta petahanan pangan berdasarkan indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kabupaten Batang

Dilihat dari hasil persentase rumah tangga tidak akses listrik pada tingkat desa/kelurahan yang terbagi atas 15 kecamatan, sebagai berikut:

a. Kecamatan Bandar

Berdasarkan tabel 25, menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Bandar dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 17 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Batiombo dengan persentase sebesar 0,73 persen.

Tabel 25. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Bandar

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Tombo	0,27	Sangat tahan
Wonomerto	0,00	Sangat tahan
Tumbrep	0,21	Sangat tahan
Toso	0,26	Sangat tahan
,Sidayu	0,16	Sangat tahan
Binangun	0,18	Sangat tahan
Wonodadi	0,49	Sangat tahan
Pesalakan	0,14	Sangat tahan
Tambahrejo	0,17	Sangat tahan
Bandar	0,00	Sangat tahan
Wonokerto	0,08	Sangat tahan
Candi	0,15	Sangat tahan
Puncanggading	0,00	Sangat tahan
Simpar	0,41	Sangat tahan
Batiombo	0,73	Sangat tahan
Wonosegoro	0,00	Sangat tahan
Kluwih	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

b. Kecamatan Limpung

Berdasarkan tabel 26 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Limpung dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 17 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Sukorejo dengan persentase sebesar 0,39 persen.

Tabel 26. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Limpung

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Sidomulyo	0,00	Sangat tahan
Donorejo	0,00	Sangat tahan
Tembok	0,00	Sangat tahan
Sukorejo	0,39	Sangat tahan
Ngaliyan	0,00	Sangat tahan
Amongrogo	0,00	Sangat tahan
Plumbon	0,00	Sangat tahan
Babadan	0,10	Sangat tahan
Sempu	0,00	Sangat tahan
Limpung	0,00	Sangat tahan
Kepuh	0,00	Sangat tahan
Kalisalak	0,00	Sangat tahan
Pungangan	0,00	Sangat tahan
Rowosari	0,00	Sangat tahan
Dlisen	0,36	Sangat tahan
Wonokerso	0,00	Sangat tahan
Lobang	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

c. Kecamatan Pecalungan

Tabel 27. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Pecalungan

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Pretek	0,43	Sangat tahan
Siguci	0,00	Sangat tahan
Selokarta	0,00	Sangat tahan
Gemuh	0,00	Sangat tahan
Gumawang	0,12	Sangat tahan
Keniten	0,00	Sangat tahan
Randu	0,12	Sangat tahan
Gombong	0,00	Sangat tahan
Pecalungan	0,18	Sangat tahan
Bandung	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Pecalungan dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 10 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Pretek dengan persentase sebesar 0,43 persen.

d. Kecamatan Reban

Tabel 28. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Reban

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Pacet	3,35	Sangat tahan
Mojotengah	0,00	Sangat tahan
Cablik	0,00	Sangat tahan
Ngroto	0,25	Sangat tahan
Ngadirejo	0,00	Sangat tahan
Reban	0,00	Sangat tahan
Tambakboyo	0,00	Sangat tahan
Adinuso	0,13	Sangat tahan
Kumesu	0,00	Sangat tahan
Kepundung	0,00	Sangat tahan
Padomasan	0,00	Sangat tahan
Semampir	0,00	Sangat tahan
Wonosobo	1,03	Sangat tahan
Sojoerto	0,14	Sangat tahan
Karanganyar	0,00	Sangat tahan
Polodoro	0,00	Sangat tahan
Kalisari	0,00	Sangat tahan
Sukomangli	0,50	Sangat tahan
Wonorojo	0,26	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Reban dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh

desa yang jumlahnya sebanyak 19 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Pacet dengan persentase sebesar 3,35 persen.

e. Kecamatan Subah

Tabel 29. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Subah.

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Menjangan	0,00	Sangat tahan
Karangtengah	0,14	Sangat tahan
Mangunharjo	0,00	Sangat tahan
Tenggulangharjo	0,55	Sangat tahan
Keborangan	0,00	Sangat tahan
Kalimanggis	0,00	Sangat tahan
Jatisari	0,00	Sangat tahan
Subah	0,00	Sangat tahan
Kumejing	0,49	Sangat tahan
Durenombo	0,00	Sangat tahan
Clapar	0,00	Sangat tahan
Sengon	0,00	Sangat tahan
Adinuso	0,00	Sangat tahan
Gondang	0,00	Sangat tahan
Kuripan	0,00	Sangat tahan
Kemiri Barat	0,00	Sangat tahan
Kemiri Timur	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 29 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Subah dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 17 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa

yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Tenggelangharjo dengan persentase sebesar 0,55 persen.

f. Kecamatan Tersono

Tabel 30. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Tersono

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Sendang	0,32	Sangat tahan
Gondo	0,00	Sangat tahan
Banteng	0,00	Sangat tahan
Wanar	0,29	Sangat tahan
Sumurbager	0,21	Sangat tahan
Sidalang	0,19	Sangat tahan
Margosono	0,00	Sangat tahan
Plosowangi	0,24	Sangat tahan
Boja	0,00	Sangat tahan
Tersono	0,17	Sangat tahan
Pujut	0,00	Sangat tahan
Tanjungsari	0,00	Sangat tahan
Kranggan	0,00	Sangat tahan
Kebumen	0,00	Sangat tahan
Tegalombo	0,17	Sangat tahan
Satriyan	0,42	Sangat tahan
Rejosari Barat	0,00	Sangat tahan
Rejosari Timur	0,00	Sangat tahan
Harjowinangun Barat	0,00	Sangat tahan
Harjowinangun Timur	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 30 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Tersono dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 20 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Satriyan dengan persentase sebesar 0,42 persen.

g. Kecamatan Tulis

Berdasarkan tabel 31 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Tulis dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 17 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Sembojo dengan persentase sebesar 0,65 persen.

Tabel 31. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Tulis

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Tulis	0,00	Sangat tahan
Wringingintung	0,15	Sangat tahan
Posong	0,00	Sangat tahan
Sembojo	0,65	Sangat tahan
Beji	0,00	Sangat tahan
Kaliboyo	0,00	Sangat tahan
Simbangdesa	0,00	Sangat tahan
Simbangjati	0,00	Sangat tahan
Ponowareng	0,34	Sangat tahan
Kenconorejo	0,15	Sangat tahan
Kedungsegog	0,26	Sangat tahan
Manggis	0,00	Sangat tahan
Jolosekti	0,00	Sangat tahan
Siberuk	0,00	Sangat tahan
Kebumen	0,00	Sangat tahan
Cluwuk	0,00	Sangat tahan
Jrakahpayung	0,11	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

h. Kecamatan Warungasem

Berdasarkan tabel 32 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Warungasem dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 18 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Manguneng dengan persentase sebesar 0,35 persen.

Tabel 32. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Warungasem

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Pandansari	0,13	Sangat tahan
Kaliwareng	0,00	Sangat tahan
Penjambon	0,00	Sangat tahan
Sariglagah	0,00	Sangat tahan
Pesaren	0,15	Sangat tahan
Sidorejo	0,00	Sangat tahan
Cepagan	0,00	Sangat tahan
Masin	0,00	Sangat tahan
Bajiran	0,21	Sangat tahan
Warungasem	0,00	Sangat tahan
Gapuro	0,19	Sangat tahan
Kalibeluk	0,33	Sangat tahan
Sawahjoho	0,00	Sangat tahan
Candiareng	0,00	Sangat tahan
Lebo	0,00	Sangat tahan
Manguneng	0,35	Sangat tahan
Terban	0,00	Sangat tahan
Sijono	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

i. Kecamatan Wonotunggal

Berdasarkan tabel 33 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Wonotunggal dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat

baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 15 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Sedang dengan persentase sebesar 0,49 persen.

Tabel 33. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Wonotunggal

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Silurah	0,26	Sangat tahan
Sodong	0,00	Sangat tahan
Gringgingsari	0,42	Sangat tahan
Kedungmalang	0,00	Sangat tahan
Sedang	0,49	Sangat tahan
Wonotunggal	0,08	Sangat tahan
Brokoh	0,00	Sangat tahan
Wates	0,27	Sangat tahan
Brayo	0,00	Sangat tahan
Kemligi	0,00	Sangat tahan
Sigayam	0,48	Sangat tahan
Kreyo	0,00	Sangat tahan
Siwatu	0,00	Sangat tahan
Dringo	0,00	Sangat tahan
Penangkan	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

j. Kecamatan Banyuputih

Berdasarkan tabel 34 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Banyuputih dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 11 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Kalangsono dengan persentase sebesar 0,41 persen.

Tabel 34. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Banyuputih

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Dlimas	0,16	Sangat tahan
Luwung	0,19	Sangat tahan
Banyuputih	0,07	Sangat tahan
Kalibalik	0,00	Sangat tahan
Kalangsono	0,41	Sangat tahan
Bulu	0,00	Sangat tahan
Banaran	0,36	Sangat tahan
Timbang	0,00	Sangat tahan
Penundan	0,17	Sangat tahan
Sembung	0,12	Sangat tahan
Kedawung	0,16	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

k. Kecamatan Bawang

Berdasarkan tabel 35 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Bawang dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 20 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Wonosari dengan persentase sebesar 0,53 persen.

Tabel 35. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Bawang

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Pranten	0,00	Sangat tahan
Deles	0,45	Sangat tahan
Gunungsari	0,00	Sangat tahan
Jambangan	0,15	Sangat tahan
Kebaturan	0,00	Sangat tahan
Kalirejo	0,17	Sangat tahan
Sangubanyu	0,13	Sangat tahan
Wonosari	0,53	Sangat tahan
Jlamprang	0,00	Sangat tahan
Bawang	0,08	Sangat tahan
Candigugur	0,00	Sangat tahan
Pangempon	0,00	Sangat tahan
Sidoharjo	0,14	Sangat tahan
Surjo	0,37	Sangat tahan
Soka	0,25	Sangat tahan
Sibebek	0,21	Sangat tahan
Getas	0,17	Sangat tahan
Pasusukan	0,00	Sangat tahan
Candirejo	0,00	Sangat tahan
Purbo	0,17	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

1. Kecamatan Blado

Berdasarkan tabel 36 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Blado dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 18 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Selopajang Barat dengan persentase sebesar 0,89 persen.

Tabel 36. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Blado

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Gerlang	0,00	Sangat tahan
Kalitengah	0,00	Sangat tahan
Kembanglangit	0,00	Sangat tahan
Gondang	0,00	Sangat tahan
Bismo	0,00	Sangat tahan
Keteleng	0,00	Sangat tahan
Kalisari	0,00	Sangat tahan
Besani	0,00	Sangat tahan
Wonobodro	0,52	Sangat tahan
Bawang	0,00	Sangat tahan
Pesantren	0,00	Sangat tahan
Kembangan	0,09	Sangat tahan
Keputon	0,15	Sangat tahan
Blado	0,34	Sangat tahan
Cokro	0,17	Sangat tahan
Kalipancur	0,20	Sangat tahan
Selopajang Barat	0,89	Sangat tahan
Selopajang Timur	0,18	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

m. Kecamatan Kandeman

Berdasarkan tabel 37 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan kandeman dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 13 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Bakalan dengan persentase sebesar 0,38 persen.

Tabel 37. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Kandeman

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Lawangaji	0,00	Sangat tahan
Karanganom	0,00	Sangat tahan
Botolambat	0,27	Sangat tahan
Cempereng	0,00	Sangat tahan
Tragung	0,22	Sangat tahan
Tegalsari	0,06	Sangat tahan
Kandeman	0,14	Sangat tahan
Juragan	0,00	Sangat tahan
Bakalan	0,38	Sangat tahan
Wonokerso	0,00	Sangat tahan
Karanggeneng	0,00	Sangat tahan
Ujungnegoro	0,00	Sangat tahan
Depok	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

n. Kecamatan Gringsing

Tabel 38. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Gringsing

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Surodadi	0,00	Sangat tahan
Sentul	0,00	Sangat tahan
Plelen	0,00	Sangat tahan
Kutosari	0,00	Sangat tahan
Mentosari	0,00	Sangat tahan
Gringsing	0,00	Sangat tahan
Lebo	0,00	Sangat tahan
Krengseng	0,00	Sangat tahan
Kebondalem	0,21	Sangat tahan
Yosorejo	0,00	Sangat tahan
Sidorejo	0,00	Sangat tahan
Sawanga	0,00	Sangat tahan
Ketanggan	0,09	Sangat tahan
Mdugowongjati	0,00	Sangat tahan
Tedunan	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 38 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Grinsing dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 15 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Kebondalem dengan persentase sebesar 0,21 persen

o. Kecamatan Batang

Tabel 39. Persentase dan kriteria indikator rumah tangga tidak akses listrik di Kecamatan Batang

Desa/kelurahan	Persentase tidak akses listrik (%)	Kriteria
Rowobelang	0,00	Sangat tahan
Cepokokuning	0,20	Sangat tahan
Pasekaran	0,00	Sangat tahan
Kalisalak	0,00	Sangat tahan
Kuman	0,00	Sangat tahan
Kecepat	0,22	Sangat tahan
Sambong	0,07	Sangat tahan
Klidang Wetan	0,00	Sangat tahan
Klidang Lor	0,10	Sangat tahan
Kesepuhan	0,14	Sangat tahan
Watesalit	0,00	Sangat tahan
Kalipucang Wetan	0,00	Sangat tahan
Kalipucang Kulon	0,00	Sangat tahan
Karanganyar	0,72	Sangat tahan
Denasri Kulon	0,00	Sangat tahan
Denasri Wetan	0,11	Sangat tahan
Proyonanggan Tengah	0,00	Sangat tahan
Poyonanggan Utara	0,00	Sangat tahan
Proyonanggan Selatan	0,06	Sangat tahan
Karangasem Utara	0,03	Sangat tahan
Karangasem Seletan	0,00	Sangat tahan

Sumber: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 39 menunjukkan kondisi di wilayah Kecamatan Batang dilihat dari indikator rumah tangga tidak akses listrik yang sangat baik. Seluruh desa yang jumlahnya sebanyak 21 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan, Artinya persentase rumah tangga yang tersalur listrik kurang dari 10 persen. Desa yang memiliki persentase terbesar tidak akses listrik di wilayah tersebut adalah Karanganyar dengan persentase sebesar 0,72 persen.

Hasil analisis menunjukkan, rumah tangga yang tidak mendapatkan akses listrik di Kabupaten Batang masih ada, namun jumlahnya sangat kecil. Dari 284 desa yang ada di Kabupaten Batang yang seluruh rumah tangga mendapat akses listrik sebanyak 149 desa. Sedangkan untuk sebagian kecil rumah tangga yang tidak tersalur listrik berada di 99 desa dengan persentasenya diantara 0,07 sampai 3,37 persen. Desa yang memiliki persentase tertinggi rumah tangga yang tidak tersalur dengan aliran listrik PLN dan non PLN adalah Desa Pacet yang berada di wilayah Kecamatan Reban, hasil pemetaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Indikator penduduk tidak tamat SD dan berumur > 15 tahun

Persentase penduduk pendidikannya tidak tamat sekolah dasar, dapat mencerminkan sumber daya manusia di wilayah tersebut. Semakin besar tingkat persentasenya dapat menggambarkan masalah rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan dapat menempatkan seseorang pada bidang pekerjaan tertentu, sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi pendapatan. Pendapatan yang rendah menjadikan individu sulit untuk menjangkau kebutuhan pangan secara cukup.

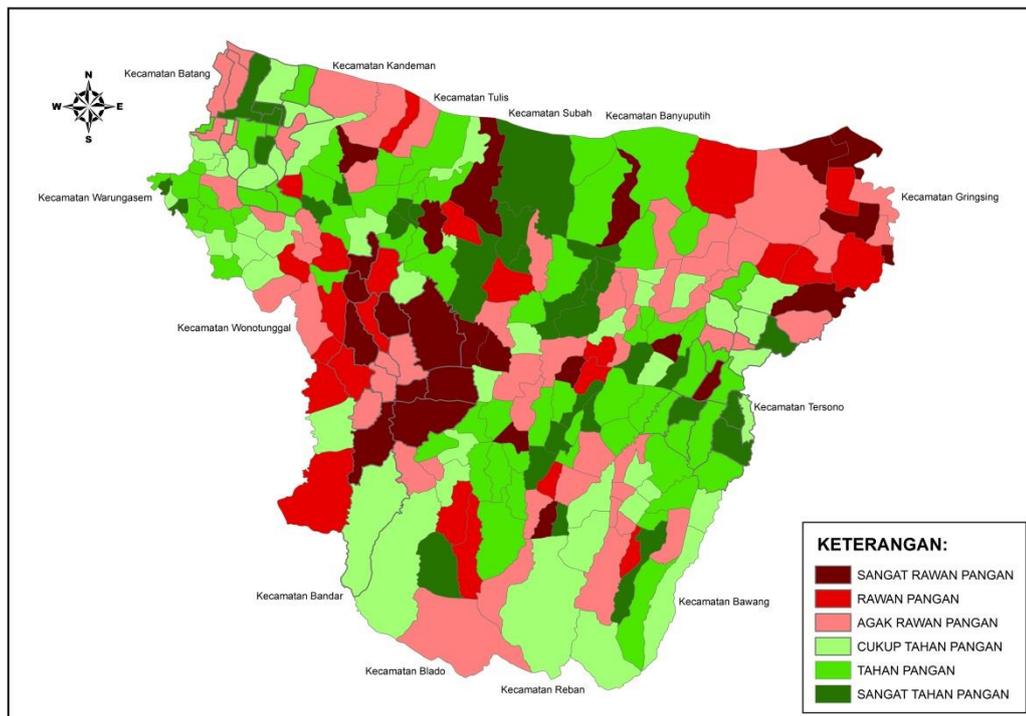
Tabel 40. Sebaran kriteria ketahanan pangan tingkat desa/kelurahan berdasarkan indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kabupaten Batang

Kriteria	Jumlah Desa/kelurahan	Persentase (%)
Sangat rawan	19	7,66
Rawan	33	13,31
Agak rawan	65	26,42
Cukup tahan	68	27,42
Tahan	44	17,74
Sangat tahan	19	7,66
Jumlah	248	100

Sumber: Hasil olah data.

Hasil analisis data secara umum kondisi pendidikan penduduk umur lebih dari 15 tahun sudah cukup baik, hasil tersebut didapat dari rata-rata seluruh wilayah sebesar 27,60 persen atau kondisi cukup tahan pangan, akan tetapi sebaran wilayah merata di berbagai kondisi. Hal tersebut menunjukkan terdapat beberapa wilayah yang memiliki persentase yang tinggi. Sebaran tersebut dapat dilihat dari tabel 40, menunjukkan sebagian besar wilayah kondisinya sudah cukup baik yang jumlahnya sebanyak 131 desa/kelurahan yang terbagi atas kondisi sangat tahan pangan (19 desa/kelurahan), tahan pangan (44 desa/kelurahan) dan cukup tahan pangan (68 desa/kelurahan).

Sedangkan untuk wilayah dengan kondisi persentasenya lebih tinggi dari kondisi yang dilihat secara umum, jumlahnya sebanyak 117 desa/kelurahan, yang masuk tingkat rawan pangan. Desa yang termasuk sangat rawan pangan jumlahnya sebanyak 19 desa/kelurahan, rawan pangan sebanyak 33 desa/kelurahan dan 65 desa termasuk rawan pangan, yang termasuk kedalam wilayah yang memiliki penduduk berumur 15 pendidikan tidak tamat sekolah dasar lebih dari 30 persen.



Gambar 4. Peta petahanan pangan berdasarkan indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar (SD) dan berumur > 15 tahun di Kabupaten Batang

Hasil analisis masing-masing wilayah dapat disimpulkan adanya sebaran wilayah tingkat rawan yang berada di wilayah Kecamatan Wonotunggal, Kecamatan Bandar, Kecamatan Gringsing dan Kecamatan Kandeman, sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 4. Ditinjau dari letak wilayahnya memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat pemerintahan kecuali wilayah Kecamatan Kandeman yang dekat dengan pusat pemerintahan dan sebagian wilayahnya merupakan pesisir. Ketiga wilayah tersebut memiliki kondisi yang berbeda, wilayah Kecamatan Bandar cenderung memiliki karakteristik dataran tinggi dan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Wonotunggal yang cenderung berkarakter dataran rendah dan berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, sedangkan sebaliknya kondisi wilayah Kecamatan Gringsing berkarakter wilayah pesisir yang letaknya berbatasan dengan Kabupaten Kendal.

Dilihat dari hasil persentase pendidikan tidak tamat sekolah dasar pada tingkat desa yang terbagi atas 15 kecamatan, sebagai berikut:

a. Kecamatan Bandar

Tabel 41. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Bandar

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Tombo	26,17	Cukup tahan
Wonomerto	74,02	Sangat rawan
Tumbrep	60,32	Sangat rawan
Toso	56,52	Sangat rawan
Sidayu	52,82	Sangat rawan
Binangun	37,54	Agak rawan
Wonodadi	32,59	Agak rawan
Pesalakan	42,86	Rawan
Tambahrejo	61,01	Sangat rawan
Bandar	32,29	Agak rawan
Wonokerto	37,13	Agak rawan
Candi	53,48	Sangat rawan
Puncanggading	48,28	Rawan
Simpar	69,53	Sangat rawan
Batiombo	52,28	Sangat rawan
Wonosegoro	43,09	Rawan
Kluwih	65,74	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 41 menunjukkan bahwa sebaran wilayah berada pada kondisi rawan pangan. Wilayah yang termasuk kategori sangat rawan jumlahnya sebanyak 6 desa, yaitu: Wonomerto, Tumbrep, Toso, Sidayu, Tambahrejo, Candi, Kluwih dan Simpar dengan rata-rata persentase tidak tamat sekolah dasar sebesar 60,64 persen. Terdapat wilayah yang kategori rawan adalah Pesalakan, Puncanggading dan Wonosegoro. Desa Binangun, Wonodadi, Bandar dan Wonokerto termasuk agak rawan. Hanya ada satu desa yang termasuk cukup

tahan, hal tersebut menjelaskan bahwa masih banyak penduduk umur lebih dari 15 tahun yang tidak menamatkan pendidikan sekolah dasar.

b. Kecamatan Limpung

Tabel 42. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Limpung

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Sidomulyo	40,63	Rawan
Donorejo	34,36	Agak rawan
Tembok	1,99	Sangat tahan
Sukorejo	21,67	Cukup tahan
Ngaliyan	3,30	Sangat tahan
Amongrogo	13,45	Tahan
Plumbon	75,37	Sangat rawan
Babadan	18,16	Tahan
Sempu	16,85	Tahan
Limpung	10,05	Tahan
Kepuh	36,21	Agak rawan
Kalisalak	19,93	Cukup tahan
Pungangan	28,69	Cukup tahan
Rowosari	30,26	Agak rawan
Dlisen	32,17	Agak rawan
Wonokerso	47,04	Rawan
Lobang	16,78	Tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Tabel 42 menunjukkan kondisi berdasarkan indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar di Kecamatan Limpung mempunyai sebarannya merata di berbagai prioritas. Wilayah yang termasuk pada pada kategori agak rawan adalah Rowosari (30,26 persen), Dlisen (32,17 persen), Donorejo (34,36 persen) dan Kepuh (36,21 persen). Sedangkan untuk kategori rawan adalah Wonokerso (47,04 persen) Sidomulyo (40,63 persen). Desa Plumbon merupakan wilayah yang termasuk pada ketegori sangat rawan dengan persentasenya mencapai 75,37 persen. Sementara dilihat dari wilayah yang mempunyai tingkat tahan pangan, kategori

tahan merupakan golongan yang memiliki jumlah desa terbanyak. Desa yang termasuk ketegori tahan yaitu Amongrogo (13,45 persen), Lobang (16,78 persen), Sempu (16,85 persen), Limpung (10,05 persen) dan Babadan (18,16). Desa termasuk kategori cukup tahan adalah Kalisalak (19,93 persen), Pungangan (28,69 persen), Sukorejo (21,67 persen). Desa Tembok termasuk kedalam kategori sangat tahan dengan persentase sebesar 1,99 persen.

c. Kecamatan Pecalungan

Tabel 43. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Pecalungan

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD(%)	Kriteria
Pretek	49,92	Sangat rawan
Siguci	68,12	Sangat rawan
Selokarta	36,48	Agak rawan
Gemuh	36,80	Agak rawan
Gumawang	39,15	Agak rawan
Keniten	52,78	Sangat rawan
Randu	28,90	Cukup tahan
Gombong	14,69	Tahan
Pecalungan	36,87	Agak rawan
Bandung	42,38	Rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 43, dapat menjelaskan sebaran prioritas di Kecamatan Pecalungan. Terdapat 2 wilayah yang dikatakan tahan pangan yaitu Randu (cukup tahan) dan Gombong (tahan). Sebagian besar desa di Kecamatan Pecalungan berada pada wilayah rawan. Wilayah yang termasuk kategori agak rawan adalah Pecalungan (36,87 persen), Selokarta (36,48 persen), Gemuh (36,80 persen), Gumawang (39,15 persen). Bandung (42,38 persen) termasuk pada kategori tahan, sedangkan yang berkategori sangat rawan adalah Keniten, Pretek

dan Siguci yang mempunyai persentase tidak menamatkan sekolah dasar terbesar di Kecamatan Pecalungan.

d. Kecamatan Raban

Tabel 44. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Reban

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Pacet	36,90	Agak rawan
Mojotengah	20,27	Cukup tahan
Cablik	9,87	Sangat tahan
Ngroto	64,96	Sangat rawan
Ngadirejo	39,31	Agak rawan
Reban	2,05	Sangat tahan
Tambakboyo	42,88	Rawan
Adinuso	38,16	Agak rawan
Kumesu	35,68	Agak rawan
Kepundung	17,11	Tahan
Padomasan	6,97	Sangat tahan
Semampir	10,92	Tahan
Wonosobo	14,90	Tahan
Sojomerto	3,35	Sangat tahan
Karanganyar	14,60	Tahan
Polodoro	7,15	Sangat tahan
Kalisari	16,89	Tahan
Sukomangli	10,01	Tahan
Wonorojo	16,83	Tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel 44, sebagian besar desa di Kecamatan Reban berada pada kondisi tahan pangan. Jumlah desa yang masuk pada kategori sangat tahan sebanyak 5 desa. Desa-desanya tersebut adalah Cablik, Reban, Sojomerto, Polodora dan Padomasa. Desa yang termasuk kategori tahan adalah Kepundung, Karanganyar, Wonosobo, Semampir, Kalisari, Sukomangli dan Wonorojo. Desa Mojotengah tergolong cukup tahan, namun masih ada desa

yang kondisinya berada pada tingkat rawan pangan, ada 5 desa yang termasuk agak rawan yaitu: Kumesu (35,68 persen), Ngadirejo (39,31 persen), Adinuso (38,16 persen) dan Pacet (36,90 persen). Desa Ngroto adalah desa yang persentasenya sebesar 64,96 persen dan tergolong pada kategori sangat rawan.

e. Kecamatan Subah

Tabel 45. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Subah

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Menjangan	8,46	Sangat tahan
Karangtengah	0,27	Sangat tahan
Mangunharjo	36,96	Agak rawan
Tenggulangharjo	6,73	Sangat tahan
Keborangan	6,67	Sangat tahan
Kalimanggis	6,71	Sangat tahan
Jatisari	18,40	Tahan
Subah	32,65	Agak rawan
Kumejing	5,22	Sangat tahan
Durenombo	2,39	Sangat tahan
Clapar	44,51	Rawan
Sengon	75,24	Sangat rawan
Adinuso	5,41	Sangat tahan
Gondang	0,20	Sangat tahan
Kuripan	11,86	Tahan
Kemiri Barat	14,41	Tahan
Kemiri Timur	84,37	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 45 menunjukkan masih ada desa di Kecamatan Subah yang berada pada kondisi rawan pangan. Data tersebut dilihat dari hasil analisis, Desa Sengon dan Kemiri Timur berada pada kategori sangat rawan dengan rata-rata penduduk tidak tamat sekolah dasar sebesar 79,80 persen. Wilayah yang termasuk kategori rawan adalah Desa Clapar dengan persentase sebesar 44,51

persen. Desa Subah dan Mangunharjo termasuk pada kategori agak rawan dengan penduduk yang tidak tamat sekolah dasar masing-masing sebesar 32,65 dan 36,96 persen. Sebagian besar, berada pada tingkat tahan pangan yang jumlahnya sebanyak 12 desa. Kategori tahan dan sangat tahan, desa yang termasuk kedalamnya berjumlah masing-masing secara berurutan sebanyak 3 dan 9 desa.

f. Kecamatan Tersono

Tabel 46. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Tersono

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD(%)	Kriteria
Sendang	15,40	Tahan
Gondo	8,66	Sangat tahan
Banteng	14,98	Tahan
Wanar	11,84	Tahan
Sumurbager	11,06	Tahan
Sidalang	7,02	Sangat tahan
Margosono	24,82	Cukup tahan
Plosowangi	5,04	Sangat tahan
Boja	12,94	Tahan
Tersono	18,14	Tahan
Pujut	20,82	Cukup tahan
Tanjungsari	31,46	Agak rawan
Kranggan	28,12	Cukup tahan
Kebumen	28,68	Cukup tahan
Tegalombo	37,51	Agak rawan
Satriyan	18,02	Tahan
Rejosari Barat	14,50	Tahan
Rejosari Timur	62,28	Sangat rawan
Harjowinangun Barat	30,48	Agak rawan
Harjowinangun Timur	3,68	Sangat tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 46 menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Tersono masih didapati desa yang berada pada wilayah rawan. Ada

desa yang termasuk kategori sangat rawan adalah Rejosari Timur (62,28 persen) dan agak rawan adalah Harjowinangun Barat (30,48 persen), Tegalombo (37,51 persen) dan Tanjungsari (31,46 persen). Sementara untuk wilayah dengan tingkat tahan pangan, jumlah desa yang termasuk kedalam golongan tersebut lebih besar dari wilayah rawan pangan. Kategori agak tahan adalah Margosono (24,82 persen), Pujut (20,82 persen), Kranggan (28,12 persen), Kebumen (28,68 persen). Desa yang termasuk kategori tahan adalah Sendang, Banteng, Wanar, Sumurbager, Boja, Tersono, Rejosari Barat dan Satriyan . Sedangkan kategori sangat tahan adalah Kaliboyo, Beji dan Sembojo dengan persentase penduduk tidak tamat sekolah dasar sebesar 10 persen.

g. Kecamatan Tulis

Tabel 47 menunjukkan di Kecamatan tulis masih ada desa yang dapat dikatakan rawan pangan, dilihat dari indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar. Desa Kebumen termasuk pada kategori sangat rawan dengan persentasenya sebanyak 53,48 persen dan Ponowareng tergolong agak rawan dengan persentasenya sebesar 35,96. Namun, dilihat dari wilayah yang tahan pangan jumlahnya lebih banyak, ini ditunjukkan dengan tersebarnya ke kategori cukup tahan dan tahan. Desa yang termasuk kategori tahan adalah Cluwuk (22,03 persen), Kedungsegog (28,29 persen), Manggis (21,60 persen), Wringingintung (28,98 persen) dan desa yang termasuk kategori tahan adalah Pandansari (12,69 persen), Kaliwareng (18,40 persen), Sariglagah (14,22 persen), Pesaren (13,60 persen), Cepagan (14,95 persen), Gapuro (14,29 persen), Sijono (16,87 persen)

dan Sawahjoho (19,08 persen). kategori sangat tahan adalah Manguneng dan Warungasem dengan persentase kurang dari 10 persen.

Tabel 47. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Tulis

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Tulis	19,47	Tahan
Wringingintung	28,98	Cukup tahan
Posong	12,62	Tahan
Sembojo	7,85	Sangat tahan
Beji	6,97	Sangat tahan
Kaliboyo	3,48	Sangat tahan
Simbangdesa	19,03	Tahan
Simbangjati	15,22	Tahan
Ponowareng	35,96	Agak rawan
Kenconorejo	15,93	Tahan
Kedungsegog	28,29	Cukup tahan
Manggis	21,60	Cukup tahan
Jolosekti	14,77	Tahan
Siberuk	13,43	Tahan
Kebumen	53,48	Sangat rawan
Cluwuk	22,03	Cukup tahan
Jrakahpayung	13,54	Tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

h. Kecamatan Warungasem

Berdasarkan tabel 48, penduduk tidak tamat sekolah dasar di Kecamatan Warungasem masih ditemukan desa yang kondisinya rawan pangan. Desa Candiareng tergolong pada kategori agak rawan yaitu persentase sebesar 32,74 persen. Sebagian lain berada pada kondisi wilayah tahan, terbanyak berada pada kategori cukup tahan dan tahan. Desa yang termasuk cukup tahan adalah Penjambon (24,75 persen), Sidorejo (23,70 persen), Masin (26,94 persen), Bajiran (20,28 persen), Kalibeluk (25,62 persen), Lebo (25,04 persen) dan Terban (23,97

persen). Sementara itu, Desa tergolong pada kategori tahan adalah Pandansari (12,69 persen), Kaliwareng (18,40 persen), Sariglagah (14,22 persen), Pesaren (13,60 persen), Cepagan (14,95 persen), Gapuro (14,29 persen), Sijono (16,87 persen) dan Sawahjoho (19,08 persen).

Tabel 48. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Warungasem

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Pandansari	12,69	Tahan
Kaliwareng	18,40	Tahan
Penjambon	24,75	Cukup tahan
Sariglagah	14,22	Tahan
Pesaren	13,60	Tahan
Sidorejo	23,70	Cukup tahan
Cepagan	14,95	Tahan
Masin	26,94	Cukup tahan
Bajiran	20,28	Cukup tahan
Warungasem	6,91	Sangat tahan
Gapuro	14,29	Tahan
Kalibeluk	25,62	Cukup tahan
Sawahjoho	19,08	Tahan
Candiareng	32,74	Agak rawan
Lebo	25,04	Cukup tahan
Manguneng	9,23	Sangat tahan
Terban	23,97	Cukup tahan
Sijono	16,87	Tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

i. Kecamatan Wonotunggal

Berdasarkan tabel 49 menunjukkan bahwa kondisi ketahanan pangan di Kecamatan Wonotunggal sebagian besar berada pada wilayah rawan. Tetapi masih ada desa yang memiliki status tahan pangan, ditunjukkan dengan termasuk wilayah kategori cukup tahan dan sangat tahan. Desa yang termasuk kategori cukup tahan adalah Sodong (23,11 persen), Siwatu (26,54 persen) dan Wates

(28,91 persen). Sedangkan untuk kategori sangat tahan adalah Desa Kemligi dengan persentase sebesar 5,88 persen.

Tabel 49. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Wonotunggal

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Silurah	44,04	Rawan
Sodong	23,11	Cukup tahan
Gringgingsari	41,15	Rawan
Kedungmalang	45,84	Rawan
Sedang	43,89	Rawan
Wonotunggal	30,39	Agak rawan
Brokoh	31,53	Agak rawan
Wates	28,91	Cukup tahan
Brayo	40,74	Rawan
Kemligi	5,88	Sangat tahan
Sigayam	47,78	Rawan
Kreyo	36,37	Agak rawan
Siwatu	26,54	Cukup tahan
Dringo	34,86	Agak rawan
Penangkan	33,65	Agak rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

j. Kecamatan Banyuputih

Berdasarkan tabel 50 menunjukkan bahwa ada 2 desa yang kondisi penduduk tidak tamat sekolah dasar tergolong cukup tahan dan tahan. Desa yang termasuk kategori cukup tahan adalah Kalangsono (26,75 persen) dan Luwung (29,56 persen). sedangkan untuk kategori tahan adalah Sembung (18,61 persen), Kedawung (15,61 persen), Banyuputih (13,89 persen). Sementara desa lainnya berada pada kategori agak rawan adalah Dlimas (39,63 persen), Kalibalik (31,91 persen), Timbang (37,14 persen), Penundan (33,12 persen), Bulu (33,61 persen) dan Banaran (31,24 persen).

Tabel 50. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Banyuputih

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Dlimas	39,63	Agak rawan
Luwung	29,56	Cukup tahan
Banyuputih	13,89	Tahan
Kalibalik	31,91	Agak rawan
Kalangsono	26,75	Cukup tahan
Bulu	33,61	Agak rawan
Banaran	31,24	Agak rawan
Timbang	37,14	Agak rawan
Penundan	33,12	Agak rawan
Sembung	18,61	Tahan
Kedawung	15,61	Tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

k. Kecamatan Bawang

Berdasarkan tabel 51 menunjukkan adanya kondisi rawan pangan yang termasuk pada kategori cukup tahan, jumlahnya sebanyak 8 desa. Desa tersebut yaitu Deles (32,06 persen), Wonosari (31,90), Sibebek (30,08), Soka (36,64), Candigugur (38,83) dan Pangempon (32,39). Sedangkan untuk desa yang kondisi tahan pangan terbagi pada kategori tahan dan sangat tahan. Desa yang termasuk kategori tahan adalah Candirejo (19,12 persen), Purbo (13,37 persen), Jlamprang (17,89 persen) dan Kebaturan (18,34 persen), sedangkan untuk kategori sangat tahan hanya terdapa satu desa yaitu Jambangan dengan persentase sebesar 4,66 persen.

Tabel 51. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Bawang

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Pranten	29,60	Cukup tahan
Deles	32,06	Agak rawan
Gunungsari	43,02	Rawan
Jambangan	4,66	Sangat tahan
Kebaturan	18,34	Tahan
Kalirejo	23,03	Cukup tahan
Sangubanyu	29,54	Cukup tahan
Wonosari	31,90	Agak rawan
Jlamprang	17,89	Tahan
Bawang	20,09	Cukup tahan
Candigugur	38,83	Agak rawan
Pangempon	32,39	Agak rawan
Sidoharjo	28,28	Cukup tahan
Surjo	25,93	Cukup tahan
Soka	36,64	Agak rawan
Sibebek	30,08	Agak rawan
Getas	20,37	Cukup tahan
Pasusukan	24,82	Cukup tahan
Candirejo	19,12	Tahan
Purbo	13,37	Tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

1. Kecamatan Blado

Berdasarkan tabel 52 menunjukkan adanya sebagian desa yang berada pada kondisi rawan pangan, ada 10 desa diberbagai tingka rawan pangan. Desa Bismo merupakan desa yang mempunyai persentase paling tinggi sebesar 50,60 persen. Desa Gondang (41,85 persen) dan Bismo (44,03 persen) termasuk kategori rawan, sedangkan untuk kategori cukup rawan adalah Gerlang (39,22 persen), Pesantren (31,01 persen), Kembangan (31,39 persen). Sementara bila ditinjau dari wilayah yang berada pada tingkat tahan pangan, terdapat 12 desa yang terbagi kedalam berbagai kategori. Desa yang termasuk kategori cukup tahan adalah

Kembanglangit (26,76 persen), Bawang (25,45 persen), Kalipancur (27,80 persen) dan Blado (25,71 persen). Sedangkan untuk kategori tahan dan sangat tahan, masing-masing secara berurutan 7 dan 1 desa.

Tabel 52. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Blado

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Gerlang	39,22	Agak rawan
Kalitengah	3,99	Sangat tahan
Kembanglangit	26,76	Cukup tahan
Gondang	41,85	Rawan
Bismo	44,03	Rawan
Keteleng	10,17	Tahan
Kalisari	12,86	Tahan
Besani	15,49	Tahan
Wonobodro	17,24	Tahan
Bawang	25,45	Cukup tahan
Pesantren	31,01	Agak rawan
Kembangan	31,39	Agak rawan
Keputon	16,79	Tahan
Blado	25,71	Cukup tahan
Cokro	11,79	Tahan
Kalipancur	27,80	Cukup tahan
Selopajang Barat	18,11	Tahan
Selopajang Timur	50,60	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

m. Kecamatan Kandeman

Berdasarkan tabel 53 menunjukkan kondisi ketahanan pangan desa di Kecamatan Kandeman sebagian besar kondisinya berada pada rawan pangan. Desa yang termasuk kategori agak rawan adalah Ujungnegoro (32,84 persen), Depok (30,65 persen) dan Bakalan (35,27 persen). Lawangaji (42,65 persen) dan Karanggeneng (46,30 persen) termasuk pada kategori rawan. Desa Juragan dengan persentase penduduk tidak tamat sekolah dasar sebesar 51,30 persen

termasuk kategori sangat rawan. Namun, desa yang tergolong pada kondisi tingkat tahan pangan jumlahnya sebanyak 7 desa.

Tabel 53. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Kandeman

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Lawangaji	42,65	Rawan
Karanganom	9,66	Sangat tahan
Botolambat	14,67	Tahan
Cempereng	7,02	Sangat tahan
Tragung	15,53	Tahan
Tegalsari	21,84	Cukup tahan
Kandeman	19,05	Tahan
Juragan	51,30	Sangat rawan
Bakalan	35,27	Agak rawan
Wonokerso	12,38	Tahan
Karanggeneng	46,30	Rawan
Ujungnegoro	32,84	Agak rawan
Depok	30,65	Agak rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

n. Kecamatan Gringsing

Berdasarkan tabel 54, penduduk tidak tamat sekolah dasar pada di Kecamatan Gringsing semua desa berada pada tingkat rawan pangan, kecuali Desa Mdugowongjati dengan persentase 28,62 persen. Desa yang berada pada kategori sangat rawan adalah Mentosari (74,28 persen), Tedunan (55,59 persen), Yosorejo (73,67 persen), Sidorejo (97,12 persen), Lebo (66,00 persen). sebanyak 5 desa, yaitu: Ketanggan (40,94 persen), Kutosari (44,97 persen), Krengseng (44,54 persen), Surodadi (44,95 persen) serta Sentul (44,18 persen) tergolong pada kategori rawan. Sedangkan desa yang termasuk kategori cukup rawan adalah Sawanga (35,12 persen), Gringsing (34,86 persen), Plelen (34,03 persen) dan Kebondalem (31,92 persen).

Tabel 54. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Gringsing

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Surodadi	44,95	Rawan
Sentul	44,18	Rawan
Plelen	34,03	Agak rawan
Kutosari	44,97	Rawan
Mentosari	74,28	Sangat rawan
Gringsing	34,86	Agak rawan
Lebo	66,00	Sangat rawan
Krengseng	44,54	Rawan
Kebondalem	31,92	Agak rawan
Yosorejo	73,67	Sangat rawan
Sidorejo	97,12	Sangat rawan
Sawanga	35,12	Agak rawan
Ketanggan	40,94	Rawan
Mdugowongjati	28,62	Cukup tahan
Tedunan	55,59	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

o. Kecamatan Batang

Berdasarkan tabel 55 menunjukkan semua desa di Kecamatan Batang berdasarkan persentase penduduk tidak tamat sekolah dasar tersebar keberbagai prioritas. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 5 desa termasuk kategori agak rawan, kategori tersebut menggambarkan persentase tidak tamat yang tinggi. Sementara itu wilayah lainnya termasuk tingkat tahan pangan, yang terbagi kategori. Untuk kategori cukup tahan jumlahnya sebanyak 6 desa, yaitu: Rowobelang (25,92 persen), Kalisalak (20,57 persen), Kuman (20,26 persen), Kecepak (28,41 persen), Kalipucang Wetan (25,0 persen) dan Karangasem Selatan (21,91 persen). Sedangkan kategori tahan dan sangat tahan jumlahnya masing-masing secara berurutan 6 dan 4 desa.

Tabel 55. Persentase dan kriteria indikator penduduk tidak tamat sekolah dasar dan berumur > 15 tahun di Kecamatan Batang

Desa/Kelurahan	Persentase tidak tamat SD (%)	Kriteria
Rowobelang	25,92	Cukup tahan
Cepokokuning	15,16	Tahan
Pasekaran	13,84	Tahan
Kalisalak	20,57	Cukup tahan
Kelurahan Kuman	20,26	Cukup tahan
Kecepat	28,41	Cukup tahan
Kelurahan Sambong	13,75	Tahan
Klidang Wetan	30,98	Agak rawan
Klidang Lor	30,97	Agak rawan
Kelurahan Kesepuhan	4,94	Sangat tahan
Kelurahan Watesalit	6,08	Sangat tahan
Kalipucang Wetan	25,07	Cukup tahan
Kalipucang Kulon	32,03	Agak rawan
Karanganyar	10,24	Tahan
Denasri Kulon	36,22	Agak rawan
Denasri Wetan	31,16	Agak rawan
Kelurahan Proyonanggan Tengah	6,58	Sangat tahan
Kelurahan Poyonanggan Utara	9,36	Sangat tahan
Kelurahan Proyonanggan Selatan	15,37	Tahan
Kelurahan Karangasem Utara	11,56	Tahan
Kelurahan Karangasem Selatan	21,91	Cukup tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

4. Indikator rumah berdinding bambu

Indikator rumah berdinding bambu digunakan untuk melihat kondisi ekonomi penduduk yang dapat terlihat, indikator tersebut dikarenakan mempunyai keterkaitan dengan kemiskinan (Wijaya, *et al*, 2016). Rumah merupakan aset kepemilikan yang dimiliki oleh rumah tangga, sehingga dimungkinkan dapat sejalan dengan kemampuan ekonominya. Semakin besar persentasenya di suatu

desa/kelurahan dapat mengindikasikan bahwa masih terdapat masalah kemiskinan.

Pengukuran ini menggunakan data rumah berdinding bambu dibagi dengan jumlah rumah tangga pada masing-masing desa, sehingga akan didapatkan persentase rumah berdinding bambu. Masing-masing kecamatan menggunakan istilah yang berbeda-beda, ada tiga istilah yang digunakan yaitu: rumah berdinding bambu, rumah sederhana dan rumah type c. Ketiga istilah tadi dianggap memiliki keadaan yang sama.

Tabel 56. Sebaran kriteria ketahanan pangan tingkat desa/kelurahan berdasarkan indikator rumah berdinding bambu di Kabupaten Batang

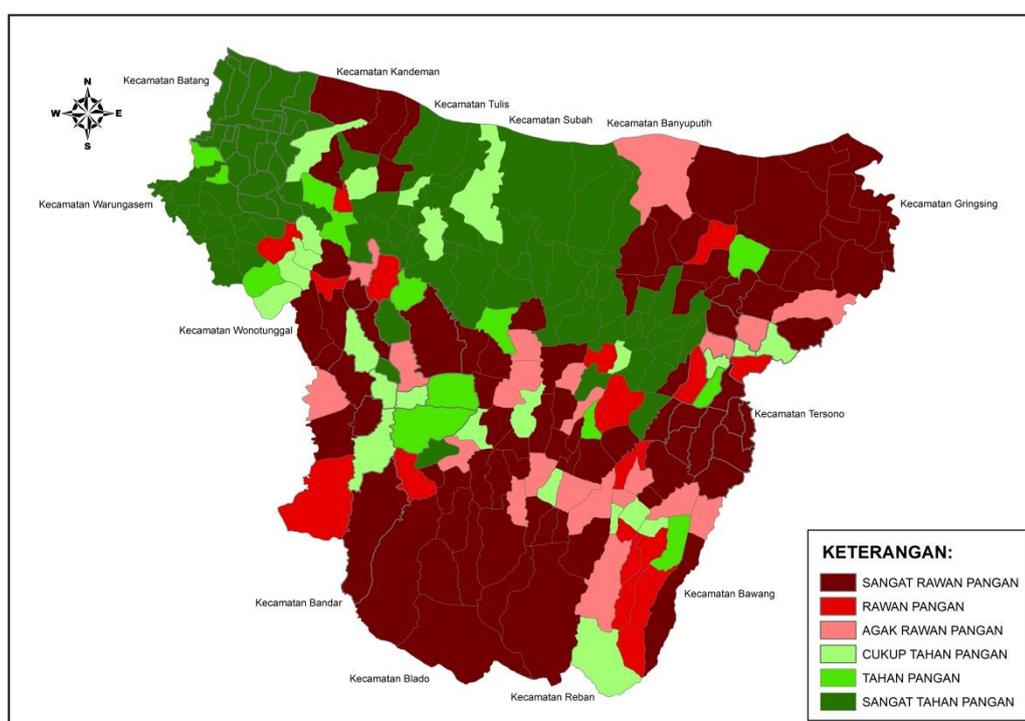
Kriteria	Jumlah Desa/kelurahan	Persentase (%)
Sangat rawan	84	33,87
Rawan	20	8,06
Agak rawan	17	6,85
Cukup tahan	24	9,68
Tahan	12	4,84
Sangat tahan	91	36,69
Jumlah	248	100

Sumber: Hasil olah data.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada tabel 56, desa/kelurahan di Kabupaten Batang memiliki sebaran yang merata pada seluruh kondisi. Keseluruhan data yang dianalisis menunjukkan bahwa secara umum kondisi pada indikator rumah berdinding bambu persentasenya sebesar 23,85 persen. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi desa di Kabupaten Batang pada indikator rumah tangga berdinding bambu berada pada kondisi agak rawan. Desa yang berada pada kategori sangat rawan pangan jumlahnya cukup besar, jumlahnya mencapai 33,87 persen. Sedangkan untuk wilayah tingkat rawan

lainnya yaitu rawan pangan dan cukup rawan pangan persentasenya masing-masing secara berurutan 8,06 dan 6,85 persen.

Dilihat dari desa yang berada pada wilayah tahan, jumlah yang memiliki kategori cukup tahan pangan sebanyak 24 desa/kelurahan (9,68 persen) dan tahan pangan sebanyak 12 desa (4,84 persen). Adapun yang masuk pada kategori sangat tahan pangan jumlahnya mencapai 91 desa (36,69 persen).



Gambar 5. Peta petahanan pangan berdasarkan indikator rumah berdinding bambu di Kabupaten Batang.

Hasil analisis diberbagai wilayah yang ada di Kabupaten Batang menunjukkan sebaran wilayah rawan yang merata, Kecuali di wilayah Kecamatan Batang, Warungasem, Subah dan Tulis, hasil sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 5. Keempat wilayah tersebut letaknya berada di selatan yang cenderung berdekatan dengan laut dan memiliki akses jalan yang menghubungkan dengan pusat-pusat ekonomi. Dilihat dari wilayah merah yang menunjukkan tingkat rawan

pangan, merata di wilayah Blado, Reban, Bandar, Bawang yang berkarakter sebagai dataran tinggi. Sementara untuk dataran rendah merata di wilayah Wonotunggal dan Tersono dengan kondisi tingkat rawan pangan yang merata. Untuk wilayah pesisir sendiri ada tiga wilayah yaitu Kandeman, Banyuputih dan Gringsing yang terlihat berwarna merah, hal tersebut artinya bahwa kondisinya berada pada tingkat rawan pangan.

Dilihat dari hasil persentase rumah berdinding bambu diketahui dengan lebih detail, dengan cara ini akan dilihat desa mana saja yang memiliki ketahanan pangan yang terbagi atas 15 kecamatan, sebagai berikut:

a. Kecamatan Bandar

Berdasarkan tabel 57, dari keseluruhan desa di Kecamatan Bandar menunjukkan kondisi rawan pangan pada indikator rumah berdinding bambu. Jumlah yang masuk pada kategori sangat rawan pangan sebanyak 6 desa, yaitu: Tombo, Wonodadi, Pesalakan, Puncanggading, Simpar dan Kluwih. Kategori rawan pangan dan agak rawan pangan, yang masuk pada kategori tersebut masing-masing secara berurutan memiliki 1 dan 2 desa. Sementara untuk wilayah tahan, desa yang masuk kategori cukup tahan pangan sebanyak 4 desa. Sisanya masuk pada prioritas tahan pangan dan sangat tahan pangan yang masing-masing terdapat 2 desa.

Tabel 57. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Bandar

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Tombo	56,63	Sangat rawan
Wonomerto	15,72	Cukup tahan
Tumbrep	12,22	Tahan
Toso	12,40	Tahan
Sidayu	15,84	Cukup tahan
Binangun	16,37	Cukup tahan
Wonodadi	47,79	Sangat rawan
Pesalakan	41,85	Sangat rawan
Tambahrejo	19,56	Cukup tahan
Bandar	3,37	Sangat tahan
Wonokerto	21,27	Agak rawan
Candi	6,92	Sangat tahan
Puncanggading	41,47	Sangat rawan
Simpar	39,70	Sangat rawan
Batiombo	24,33	Agak rawan
Wonosegoro	26,23	Rawan
Kluwih	39,43	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

b. Kecamatan Limpung

Berdasarkan tabel 58, desa yang berada di Kecamatan Limpung secara keseluruhan sudah pada kondisi tahan pangan. Mayoritas sudah masuk pada kategori sangat tahan pangan yang jumlahnya sebanyak 14 desa, yaitu: Desa Tembok, Sukorejo, Amongrogo, Plumbon, Babadan, Sempu, Limpung, Kepuh, Kalisalak, Pungangan, Rowosari, Dlisen, Wonokerso, Lobang. Sedangkan untuk kategori cukup tahan pangan terdapat 1 desa, yaitu Desa Donorejo. 2 desa sisanya masuk pada sangat rawan pangan dan rawan pangan yang perlu mendapatkan penanganan utama.

Tabel 58. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Limpung

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Sidomulyo	25,13	Rawan
Donorejo	16,52	Cukup tahan
Tembok	1,87	Sangat tahan
Sukorejo	3,13	Sangat tahan
Ngaliyan	35,73	Sangat rawan
Amongrogo	7,50	Sangat tahan
Plumbon	3,37	Sangat tahan
Babadan	5,14	Sangat tahan
Sempu	0,37	Sangat tahan
Limpung	1,09	Sangat tahan
Kepuh	1,45	Sangat tahan
Kalisalak	0,15	Sangat tahan
Pungangan	0,38	Sangat tahan
Rowosari	0,75	Sangat tahan
Dlisen	0,91	Sangat tahan
Wonokerso	0,17	Sangat tahan
Lobang	0,00	Sangat tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

c. Kecamatan Pecalungan

Tabel 59. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Pecalungan

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Pretek	83,88	Sangat rawan
Siguci	44,51	Sangat rawan
Selokarta	20,95	Agak rawan
Gemuh	15,03	Cukup tahan
Gumawang	83,66	Sangat rawan
Keniten	20,77	Agak rawan
Randu	23,83	Agak rawan
Gombong	49,69	Sangat rawan
Pecalungan	14,13	Tahan
Bandung	9,87	Sangat tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Tabel 59 menunjukkan di Kecamatan Pecalungan berada pada kondisi rawan pangan berdasarkan indikator rumah berdinding bambu. Desa yang masuk pada sangat rawan pangan adalah Pretek, Siguci, Gumawang dan Gombang. dilihat dari kategori agak rawan, jumlah desa yang masuk ketegori tersebut berjumlah 3 desa. Namun, dilihat dari desa yang masuk wilayah tahan hanya pada yaitu Gemuh (cukup tahan), Pecalungan (tahan) dan Bandung (sangat tahan).

d. Kecamatan Raban

Tabel 60. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Reban

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Pacet	39,94	Sangat rawan
Mojotengah	34,08	Sangat rawan
Cablik	61,11	Sangat rawan
Ngroto	74,69	Sangat rawan
Ngadirejo	70,44	Sangat rawan
Reban	24,82	Agak rawan
Tambakboyo	17,92	Cukup tahan
Adinuso	21,04	Agak rawan
Kumesu	51,67	Sangat rawan
Kepundung	49,35	Sangat rawan
Padomasan	38,90	Sangat rawan
Semampir	42,58	Sangat rawan
Wonosobo	79,66	Sangat rawan
Sojoerto	23,84	Agak rawan
Karanganyar	50,00	Sangat rawan
Polodoro	13,49	Tahan
Kalisari	35,87	Sangat rawan
Sukomangli	25,81	Rawan
Wonorojo	44,01	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 60 menunjukkan bahwa sebagian desa masuk pada kondisi rawan. Desa yang digolongkan sangat rawan adalah Wonorojo, Kumesu,

Kepundung, Padomasan, Semampir, Wonosobo, Karanganyar, Kalisari, Pacet, Mojotengah, Cablik, Ngroto dan Ngadirejo. Desa yang masuk rawan pangan ada 1 desa adalah Desa Sukomangli, sedangkan pada agak rawan yaitu Reban, Sojoerto dan Sojoerto. Masih ada desa yang masuk pada wilayah tahan yaitu Tambakboyo (cukup tahan) dan Polodoro (tahan).

e. Kecamatan Subah

Tabel 61. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Subah.

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Menjangan	0,42	Sangat tahan
Karangtengah	1,96	Sangat tahan
Mangunharjo	1,75	Sangat tahan
Tenggulangharjo	0,00	Sangat tahan
Keborangan	1,32	Sangat tahan
Kalimanggis	1,40	Sangat tahan
Jatisari	0,00	Sangat tahan
Subah	0,00	Sangat tahan
Kumejing	0,00	Sangat tahan
Durenombo	1,24	Sangat tahan
Clapar	0,63	Sangat tahan
Sengon	17,99	Cukup tahan
Adinuso	0,00	Sangat tahan
Gondang	1,08	Sangat tahan
Kuripan	0,00	Sangat tahan
Kemiri Barat	0,00	Sangat tahan
Kemiri Timur	0,50	Sangat tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Tabel 61 menunjukkan bahwa semua desa di Kecamatan Subah berada pada kondisi tahan pangan. Desa yang masuk pada kategori sangat tahan adalah Menjangan, Karangtengah, Mangunharjo, Tenggulangharjo, Keborangan, Kalimanggis, Jatisari, Subah, Kumejing, Durenombo, Clapar, Adinuso, Gondang, Kuripan, Kemiri Barat, dan Kemiri Timur. Adapun ada satu desa yang masuk

pada kategori cukup tahan yang artinya cukup tahan adalah Desa Sengon dengan persentase 17,99 persen.

f. Kecamatan Tersono

Tabel 62. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Tersono

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Sendang	41,85	Sangat rawan
Gondo	43,82	Sangat rawan
Banteng	44,47	Sangat rawan
Wanar	53,67	Sangat rawan
Sumurbager	41,82	Sangat rawan
Sidalang	53,63	Sangat rawan
Margosono	43,43	Sangat rawan
Plosowangi	39,90	Sangat rawan
Boja	30,21	Sangat rawan
Tersono	15,51	Cukup tahan
Pujut	28,00	Rawan
Tanjungsari	24,50	Agak rawan
Kranggan	55,53	Sangat rawan
Kebumen	22,58	Agak rawan
Tegalombo	41,20	Sangat rawan
Satriyan	33,19	Sangat rawan
rejosari barat	26,25	Rawan
rejosari timur	13,28	Tahan
harjowinangun barat	16,24	Cukup tahan
harjowinangun Timur	16,80	Cukup tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan pada tabel 62, desa-desa di Kecamatan Tersono dilihat dari indikator rumah berdinding bambu sebagian besar mengalami status rawan pangan. Desa-desa yang masuk kategori sangat rawan pangan jumlahnya mencapai 12 desa, yaitu: Satriyan, Pujut, Kranggan, Tegalombo, Sendang, Gondo, Banteng, Wanar, Sumurbager, Sidalang, Margosono, Plosowangi dan Boja. Desa yang masuk kategori rawan pangan adalah Pujut dan Rejosari Barat . Sedangkan

desa yang masuk wilayah tahan atau tingkatan tahan pangan jumlahnya sebanyak 3 desa masuk pada kategori cukup rawan. Desa-desanya tersebut adalah Harjowinangun Barat, Rejosari Timur dan Tersono.

g. Kecamatan Tulis

Berdasarkan tabel 63 menunjukkan desa-desa di Kecamatan Tulis semuanya berada pada kondisi tahan pangan. desa-desa yang masuk pada kategori sangat tahan pangan sebanyak 14 desa, yakni Tulis, Wringingintung, Posong, Sembojo, Beji, Kaliboyo, Simbangdesa, Simbangjati, Ponowareng, Kenconorejo, Kedungsegog, Manggis, Jolosekti, Siberuk, dan Cluwuk. Sedangkan sisanya masuk pada kategori tahan pangan dan cukup tahan pangan yang masing-masing secara berurutan sebanyak 1 dan 2 desa.

Tabel 63. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Tersono

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Tulis	0,64	Sangat tahan
Wringingintung	0,59	Sangat tahan
Posong	8,33	Sangat tahan
Sembojo	1,30	Sangat tahan
Beji	2,07	Sangat tahan
Kaliboyo	7,40	Sangat tahan
Simbangdesa	1,34	Sangat tahan
Simbangjati	17,63	Cukup tahan
Ponowareng	1,17	Sangat tahan
Kenconorejo	1,81	Sangat tahan
Kedungsegog	8,38	Sangat tahan
Manggis	11,59	Tahan
Jolosekti	3,31	Sangat tahan
Siberuk	1,19	Sangat tahan
Kebumen	15,89	Cukup tahan
Cluwuk	0,82	Sangat tahan
Jrakahpayung	6,62	Sangat tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

h. Kecamatan Warungasem

Berdasarkan pada tabel 64 menunjukkan bahwa desa-desa di Kecamatan Warungasem semuanya berada pada tingkat tahan pangan. Sebanyak 16 desa masuk pada kategori sangat tahan pangan yang artinya tingkat persentase paling rendah. Desa-desa tersebut adalah Pandansari, Kaliwareng, Penjambon, Sariglagah, Pesaren, Sidorejo, Cepagan, Masin, Bajiran, Warungasem, Gapuro, Kalibeluk, Sawahjoho, Candiareng, Manguneng dan Sijono. Sedangkan 2 desa lainnya termasuk kategori tahan pangan, desa tersebut yaitu Lebo dan Terban.

Tabel 64. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Warungasem

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Pandansari	0,88	Sangat tahan
Kaliwareng	0,29	Sangat tahan
Penjambon	4,94	Sangat tahan
Sariglagah	1,80	Sangat tahan
Pesaren	2,80	Sangat tahan
Sidorejo	4,64	Sangat tahan
Cepagan	1,08	Sangat tahan
Masin	5,93	Sangat tahan
Bajiran	1,44	Sangat tahan
Warungasem	3,06	Sangat tahan
Gapuro	5,84	Sangat tahan
Kalibeluk	9,02	Sangat tahan
Sawahjoho	2,34	Sangat tahan
Candiareng	2,78	Sangat tahan
Lebo	11,20	Tahan
Manguneng	0,88	Sangat tahan
Terban	13,02	Tahan
Sijono	7,20	Sangat tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

i. Kecamatan Wonotunggal

Berdasarkan hasil analisis tabel 65, menunjukkan sebagian besar berada pada tingkat rawan pangan. Desa yang berada pada sangat rawan sebanyak 5 desa yaitu: Sodong, Kedungmalang, Sedang, Wonotunggal dan Sigayam. Rawan pangan dan agak rawan, jumlah desa yang masuk pada kategori tersebut masing-masing secara berurutan sebanyak 3 dan 1 desa. Desa yang masuk kategori rawan adalah Siwatu, Silurah dan Kemligi. Sedangkan untuk desa yang masuk agak rawan adalah Gringgingsari. Desa Brokoh, Kreyo, Brayo dan Penangkan masuk pada kategori cukup tahan. Sementara sisanya, Desa Wates dan Dringo masing-masing dengan persentase sebesar 10,30 persen (tahan) dan 6,51 persen (sangat tahan).

Tabel 65. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Wonotunggal

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Silurah	25,90	Rawan
Sodong	47,21	Sangat rawan
Gringgingsari	20,97	Agak rawan
Kedungmalang	42,22	Sangat rawan
Sedang	41,28	Sangat rawan
Wonotunggal	37,44	Sangat rawan
Brokoh	16,32	Cukup tahan
Wates	10,30	Tahan
Brayo	16,30	Cukup tahan
Kemligi	24,96	Rawan
Sigayam	41,11	Sangat rawan
Kreyo	19,87	Cukup tahan
Siwatu	25,12	Rawan
Dringo	6,51	Sangat tahan
Penangkan	18,10	Cukup tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

j. Kecamatan Banyuputih

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 66, desa yang letaknya di Kecamatan Banyuputih sebagian besar berada pada kondisi rawan. Jumlah desa yang masuk kategori sangat rawan sebanyak 8 desa, yaitu: Dlimas, Luwung, Banyuputih, Kalibalik, Kalangsono, Bulu, Banaran dan Sembung. Kondisi yang sama juga terjadi di Desa Penundan dan Kedawung yang memiliki kondisi lebih baik yaitu kategori rawan dan agak rawan. Sementara itu, ada satu desa yang kondisinya berbeda sekali dengan desa-desa di Kecamatan Banyuputih dengan tingkat persentase hanya sebesar 14,26 persen atau kondisinya berada pada kategori tahan adalah Desa Timbang.

Tabel 66. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Banyuputih

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Dlimas	35,91	Sangat rawan
Luwung	43,49	Sangat rawan
Banyuputih	53,00	Sangat rawan
Kalibalik	33,71	Sangat rawan
Kalangsono	38,05	Sangat rawan
Bulu	37,12	Sangat rawan
Banaran	46,24	Sangat rawan
Timbang	14,26	Tahan
Penundan	28,62	Rawan
Sembung	33,84	Sangat rawan
Kedawung	23,39	Agak rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

k. Kecamatan Bawang

Tabel 67 menunjukkan data tentang kondisi ketahanan pangan diukur dengan indikator rumah berdinding bambu. Kondisi di Kecamatan Bawang masih banyak rumah yang berdinding bambu, dilihat dari data tabel 53 sebagian besar

desa-desa berada pada tingkatan rawan pangan. Desa yang masuk sangat rawan adalah Kalirejo, Sidoharjo, Pesusukan dan Purbo. Desa yang termasuk rawan adalah Gunungsari, Jambangan, Kebaturan, Candigugur dan Sibebek, untuk yang termasuk kategori agak rawan yaitu Gunungsari, Jambangan, Kebaturan, Candigugur, Sibebek. Adapun desa yang termasuk kategori cukup tahan adalah Pranten, Jlamprang, Bawang, Pangempon. Desa yang termasuk kategori tahan yaitu Wonosari dengan persentase 14,85 persen.

Tabel 67. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Bawang

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Pranten	19,40	Cukup tahan
Deles	24,46	Agak rawan
Gunungsari	26,62	Rawan
Jambangan	25,67	Rawan
Kebaturan	27,41	Rawan
Kalirejo	37,54	Sangat rawan
Sangubanyu	23,58	Agak rawan
Wonosari	14,85	Tahan
Jlamprang	19,17	Cukup tahan
Bawang	17,93	Cukup tahan
Candigugur	28,28	Rawan
Pangempon	17,21	Cukup tahan
Sidoharjo	34,19	Sangat rawan
Surjo	23,33	Agak rawan
Soka	23,37	Agak rawan
Sibebek	25,36	Rawan
Getas	21,92	Agak rawan
Pesusukan	33,24	Sangat rawan
Candirejo	21,54	Agak rawan
Purbo	30,68	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

1. Kecamatan Blado

Tabel 68. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Blado

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Gerlang	69,83	Sangat rawan
Kalitengah	95,06	Sangat rawan
Kembanglangit	46,75	Sangat rawan
Gondang	68,12	Sangat rawan
Bismo	33,50	Sangat rawan
Keteleng	30,61	Sangat rawan
Kalisari	22,79	Agak rawan
Besani	90,36	Sangat rawan
Wonobodro	82,14	Sangat rawan
Bawang	63,64	Sangat rawan
Pesantren	62,74	Sangat rawan
Kembangan	28,56	Rawan
Keputon	8,00	Sangat tahan
Blado	22,89	Agak rawan
Cokro	14,90	Cukup tahan
Kalipancur	82,93	Sangat rawan
Selopajang Barat	77,58	Sangat rawan
Selopajang Timur	44,83	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

Berdasarkan tabel 68 menunjukkan sebagian besar desa-desa di Kecamatan Blado berada pada kondisi rawan pangan dilihat dari indikator rumah berdinding bambu. Ada 13 desa yang termasuk sangat rawan, desa tersebut yaitu Gerlang, Kalitengah, Kembanglangit, Gondang, Bismo, Keteleng, Besani, Wonobodro, Bawang, Pesantren, Kalipancur, Selopajang Barat serta Selopajang Timur. Desa yang termasuk kategori rawan adalah Kembangan, sedangkan untuk desa yang kondisinya termasuk agak rawan adalah Blado dan Kalisari yang tingkat persentasenya lebih dari 20 persen. Sementara desa sisanya berada pada kondisi

tahan pangan yang berjumlah 2 desa, yaitu Cokro (sangat tahan) dan Keputon (cukup tahan)

m. Kecamatan Kandeman

Berdasarkan tabel 69 menunjukkan desa-desa di Kecamatan Kandeman terbagi keberbagai prioritas. Desa yang termasuk pada kategori sangat tahan adalah Juragan, Karanganom dan Lawangaji. Sedangkan untuk wilayah tahan lainnya, kondisi tahan dan cukup tahan masing-masing secara berurutan sebanyak 2 dan 1 desa. Jumlah desa yang termasuk pada kategori rawan sebanyak 1 desa yaitu Cempereng. Pada kategori sangat rawan, desa yang masuk pada golongan tersebut adalah Kandeman, Wonokerso, Karanggeneng, Ujungnegoro dan Depok.

Tabel 69. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Kandeman

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Lawangaji	4,41	Sangat tahan
Karanganom	4,11	Sangat tahan
Botolambat	11,05	Tahan
Cempereng	28,85	Rawan
Tragung	12,30	Tahan
Tegalsari	19,81	Cukup tahan
Kandeman	33,69	Sangat rawan
Juragan	7,37	Sangat tahan
Bakalan	19,12	Cukup tahan
Wonokerso	47,51	Sangat rawan
Karanggeneng	72,31	Sangat rawan
Ujungnegoro	47,41	Sangat rawan
Depok	32,93	Sangat rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

n. Kecamatan Gringsing

Berdasarkan tabel 70 menunjukkan bahwa desa-desa di kecamatan Gringsing semuanya mengalami sangat rawan pangan, dilihat dari indikator

rumah berdinding bambu. Hal ini dapat menjelaskan, masih banyak rumah tangga yang mengalami masalah dalam ekonomi. Desa yang termasuk pada sangat rawan adalah Surodadi, Sentul, Plelen, Kutosari, Mentosari, Gringsing, Lebo, Krengseng, Kebondalem, Yosorejo, Sidorejo, Sawanga, Ketanggan, Mdugowongjati dan Tedunan. Hanya ada satu desa yang kondisinya berada pada kategori agak rawan pangan, desa tersebut yaitu Tedunan.

Tabel 70. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Gringsing

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Surodadi	59,65	Sangat rawan
Sentul	38,59	Sangat rawan
Plelen	35,22	Sangat rawan
Kutosari	37,26	Sangat rawan
Mentosari	62,69	Sangat rawan
Gringsing	45,71	Sangat rawan
Lebo	37,39	Sangat rawan
Krengseng	56,72	Sangat rawan
Kebondalem	75,00	Sangat rawan
Yosorejo	55,54	Sangat rawan
Sidorejo	52,69	Sangat rawan
Sawanga	62,89	Sangat rawan
Ketanggan	66,70	Sangat rawan
Mdugowongjati	50,21	Sangat rawan
Tedunan	22,59	Agak rawan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

o. Kecamatan Batang

Berdasarkan tabel 71 menunjukkan, kondisi wilayah di Kecamatan Batang dapat dikatakan sangat tahan pangan dilihat dari indikator rumah berdinding bambu. Seluruh desa sudah tidak ada rumah yang dindingnya menggunakan bambu, hal ini dilihat dari data yang ada persentasenya nol persen. Jumlah

desa/kelurahan yang berada di Kecamatan batang sebanyak 21, seluruhnya berada pada kategori sangat tahan.

Tabel 71. Persentase dan kriteria indikator rumah berdinding bambu di Kecamatan Batang

Desa/kelurahan	Persentase (%)	Prioritas
Rowobelang	0,00	Sangat tahan
Cepokokuning	0,00	Sangat tahan
Pasekaran	0,00	Sangat tahan
Kalisalak	0,00	Sangat tahan
Kuman	0,00	Sangat tahan
Kecepak	0,00	Sangat tahan
Sambong	0,00	Sangat tahan
Klidang Wetan	0,00	Sangat tahan
Klidang Lor	0,00	Sangat tahan
Kesepuhan	0,00	Sangat tahan
Watesalit	0,00	Sangat tahan
Kalipucang Wetan	0,00	Sangat tahan
Kalipucang Kulon	0,00	Sangat tahan
Karanganyar	0,00	Sangat tahan
Denasri Kulon	0,00	Sangat tahan
Denasri Wetan	0,00	Sangat tahan
Proyonanggan Tengah	0,00	Sangat tahan
Poyonanggan Utara	0,00	Sangat tahan
Proyonanggan Selatan	0,00	Sangat tahan
Karangasem Utara	0,00	Sangat tahan
Karangasem Seleatan	0,00	Sangat tahan

Sumber: BPS Kabupaten Batang diolah.

B. Identifikasi Status Ketahanan Pangan Komposit Aspek Akses Pangan

Kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Batang pada 248 desa/kelurahan yang ditentukan dari indeks komposit. Indeks komposit didapat dari gabungan empat indikator aspek akses pangan, yaitu: (1) Penduduk miskin, (2) rumah tangga tidak akses listrik, (3) Penduduk tidak tamat sekolah dasar umur > 15 tahun dan (4) rumah berdinding bambu. Analisis kondisi setiap desa/kelurahan

ditentukan dari skor indeks komposit untuk mengetahui sebaran status ketahanan pangan.

Hasil dari indeks komposit ditunjukkan tabel 58 dilihat dari wilayah kabupaten, sebanyak 246 desa/kelurahan yang berada pada tingkat tahan pangan, tersebar diberbagai tingkatan. Terdapat 23 desa/kelurahan yang masuk pada status cukup tahan pangan dan 111 desa/ kelurahan termasuk wilayah dengan status tahan pangan, masing-masing persentasenya secara berurutan 9,27 persen dan 44,76 persen. Sebagian besar wilayah-wilayah di Kabupaten Batang berada pada status sangat tahan pangan yang jumlah sebanyak 112 desa/kelurahan (45,16 persen). Dilain sisi masih terdapat wilayah yang mempunyai tingkat status rawan pangan, yang masuk pada kategori rawan pangan (0,40 persen) dan cukup rawan pangan (0,40 persen).

Dari penjabaran diatas tersebut bahwa kondisi ketahanan pangan dilihat dari akses, secara keseluruhan di Kabupaten Batang berada pada kategori tahan pangan. Hasil tersebut didapatkan dari skor indeks komposit 248 desa/kelurahan yang dirata-rata, menghasilkan skor sebesar 0,18. Namun, skor tersebut tidak menjadi penentu untuk menetapkan kondisi masing-masing wilayah yang tersebar kedalam 15 kecamatan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Tabel 72. Sebaran dan status ketahanan pangan berdasarkan aspek akses pangan tingkat desa/kelurahan

Wilayah Status	Kecamatan Bandar	Kecamatan Limpung	Kecamatan Pecalungan	Kecamatan Reban	Kecamatan Subah	Kecamatan Tersono	Kecamatan Tulis	Kecamatan Warungasem	Kecamatan Wonotunggal	Kecamatan Banyuputih	Kecamatan Bawang	Kecamatan Blado	Kecamatan Kandeman	Kecamatan Gringsing	Kecamatan Batang	Kabupaten Batang
	Sangat Rawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rawan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Agak rawan	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Cukup tahan	4	0	3	4	0	0	0	0	0	0	0	7	1	4	0	23
Tahan	12	3	7	10	2	13	3	0	9	9	18	8	6	11	0	111
Sangat tahan	1	14	0	3	15	7	14	18	6	2	2	3	6	0	21	112

Sumber: Hasil olah data.

Berdasarkan tabel 72 menunjukkan sebagian besar wilayah memiliki kemampuan akses terhadap pangan sudah baik, hal ini dapat terlihat sebaran tingkat tahan pangan di berbagai wilayah. Wilayah yang statusnya sangat tahan pangan yaitu: Bandar (Kecamatan Bandar); Tembok, Sukorejo, Ngaliyan Amongrogo, Babadan, Sempu, Limpung, Kepuh, Kalisalak Pungangan, Rowosari, Dlisen, Wonokerso dan Lobang (Kecamatan Limpung); Rebah, Sojomerto dan Polodoro (Kecamatan Reban); Menjangan, Karangtengah, Mangunharjo, Tenggulangharjo, Keborangan, Kalimanggis, Jatisari, Subah, Kumejing, Durenombo, Clapar, Adinuso, Gondang, Kuripan, Kemiri Barat dan Kemiri Timur (Kecamatan Subah); Tersono, Pujut, Tanjungsari, Kebumen, Rejosari Barat, Harjowinangun Barat serta Harjowinangun Timur (Kecamatan Tersono); Tulis, Posong, Sembojo, Beji, Kaliboyo, Simbangdesa, Simbangjati, Ponowaren, Kenconorejo, Cluwuk dan Jraakahpayung (Kecamatan Tulis); Pandansari, Kaliwareng, Penjambon, Sariglagah, Pesaren, Sidorejo, Cepagan, Masin, Bajiran, Warungasem, Gapuro, Kalibeluk, Sawahjoho, Candiareng, Lebo, Manguneng, Terban dan Sijono (Kecamatan Warungasem); Brokoh, Wates, Brayu, Kemligi, Siwatu dan Dringo (Kecamatan Wonotunggal); Timbang dan Kedawung (Kecamatan Banyuputih); Jlamprang dan Bawang (Kecamatan Bawang); Keteleng, Keputon dan Cokro (Kecamatan Blado); Lawangaji, Karanganom, Botolambat, Cempereng, Tragung, Tegalsari (Kecamatan Kandeman); Rowobelang, Cepokokuning, Pasekaran, Kalisalak, Kelurahan, Kuman, Kecepat, Kelurahan, Sambong, Klidang Wetan, Klidang Lor, Kesepuhan, Kelurahan Watesalit, Kalipucang Wetan, Kalipucang Kulon, Karanganyar, Denasri Kulon,

Denasri Wetan, Proyonanggan Tengah, Poyonanggan Utara, Proyonanggan Selatan, Kelurahan Karangasem Utara serta Kelurahan Karangasem Seleatan (Kecamatan Batang).

Kebanyakan wilayah yang memiliki status sangat tahan pangan terletak dibagian barat kabupaten, seluruh desa yang berada di Kecamatan Batang dan Kecamatan Warungasem berstatus sangat tahan pangan. Bila dihubungkan status tersebut dengan letaknya sebagai pusat pemerintahan dan perkotaan, mata pencarian masyarakatnya lebih bergantung diluar sektor pertanian.

Berdasarkan bidang pekerjaan utama, masyarakat Kecamatan Batang lebih bertumpu ekonominya pada sektor perdagangan dengan persentase 29,78 persen, untuk sektor pertaniannya menempati peringkat terakhir dengan persentase sebesar 19,86 persen. Sementara pada wilayah Kecamatan Warungasem hal yang serupa terjadi, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian jumlahnya sebanyak 17,36 persen lebih besar dari sektor jasa dengan persentasenya 16,94 persen dan sebagian besar pekerjaan utama lebih menggantungkan pada sektor industri 38,92 persen.

Adapun sebaran wilayah yang termasuk kedalam kategori status tahan pangan yang tersebar kedalam 13 kecamatan, yaitu: Wonomerto, Tumbrep, Toso, Sidayu, Binangun, Wonodadi, Pesalakan, Tambahrejo, Wonokerto, Candi, Puncanggading dan Wonosegoro (Kecamatan Bandar); Sidomulyo, Donorejo dan Plumbon (Kecamatan Limpung); Selokarta, Gemuh, Keniten, Randu, Gombong, Pecalungan dan Bandung (Kecamatan Pecalungan); Tambakboyo, Adinuso, Kumesu, Kepundung, Padomasan, Semampir, Karanganyar, Kalisari dan

Wonorojo (Kecamatan Reban); Sengon dan Kemiri Timur (Subah); Sendang, Gondo, Banteng, Wanar, Sumurbager, Sidalang, Margosono, Plosowangi, Boja, Kranggan, Tegalombo, Satriyan, Rejosari Timur (Kecamatan Tersono); Wringingintung, Kedungsegog dan Kebumen (Kecamatan Tulis); Silurah, Sodong, Gringgingsari, Kedungmalang, Sedang, Wonotunggal, Sigayam, Kreyo dan Penangkan (Kecamatan Wonotunggal); Dlimas, Luwung, Banyuputih, Kalibalik, Kalangsono, Bulu, Banaran, Penundan, Sembung (Kecamatan Banyuputih); Pranten, Deles, Gunungsari, Jambangan, Kebaturan, Kalirejo, Sangubanyu, Wonosari, Candigugur, Pangempon, Sidoharjo, Surjo, Soka, Sibepek, Getas, Pesusukan, Candirejo, Purbo (Kecamatan Bawang); Kalitengah, Kembanglangit, Bismo, Kalisari, Bawang, Kembangan, Blado dan Selopajang Timur (Kecamatan Blado); Kandeman, Juragan, Bakalan, Wonokerso, Ujungnegoro dan Depok (Kecamatan Kandeman); serta Surodadi, Sentul, Plelen, Kutosari, Gringsing, Lebo, Krengseng, Sawanga, Ketanggan, Mdugowongjati dan Tedunan (Kecamatan Gringsing).

Sementara itu, wilayah berkategori status cukup tahan pangan tersebar di 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Bandar (Desa Tombo, Simpar, Batiombo dan Kluwih), Pecalungan (Desa Pretek, Siguci, Gumawang), Reban (Desa Mojotengah, Cablik, Ngadirejo serta Wonosobo), Blado (Desa Gerlang, Gondang, Besani, Wonobodro, Pesantren, Kalipancur dan Selopanjang), Kandeman (Desa Karanggeneng) dan Gringsing (Desa Kebondalem, Yosorejo dan Sidorejo).

Bila dilihat dari wilayah yang statusnya tingkat rawan pangan, dari hasil analisis terdapat dua desa yang mempunyai skor indeks komposit tinggi atau

dapat dikatakan nilai indeksnya lebih dari 0,48. Desa pancet memiliki nilai indeks komposit tertinggi di Kabupaten Batang yang nilainya sebesar 0,71 dan Desa Ngroto memiliki nilai indeks sebesar 0,57, nilai tersebut mencerminkan kondisi aspek akses pangan yang rendah. Masalah utama yang dihadapi oleh wilayah tersebut disebabkan oleh persentase penduduk miskin, persentase penduduk pendidikan tidak tamat SD umur lebih dari 15 tahun dan persentase rumah berdinding bambu.

Kedua desa tersebut berada di wilayah Kecamatan Reban dan letaknya berdekatan hanya terpisah oleh garis batas desa/kelurahan, dapat dilihat pada lampiran 1. Kecamatan Reban berada di selatan kabupetan dan berkarakter dataran tinggi yang berdekatan dengan Kabupetan Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo, mayoritas pekerjaan utama penduduknya dibidang pertanian sebesar 70,67 persen dan sebagian kecil pekerjaannya dibidang jasa yang hanya sebesar 8,28 persen serta lainnya pekerjaan utamanya dibidang industri (13,75 persen) dan perdagangan (7,29 persen). Jaraknya sendiri cukup jauh dari pusat pemerintahan kabupaten, bila diukur dari pusat kecamatannya ke pusat kabupaten berjarak kurang lebih 37 km. Hal ini bisa dimungkinkan menjadi salah satu sebab mengapa wilayah tersebut ada yang memiliki tingkat status rawan.